

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP *FUTUWWAH* DENGAN RELIGIUSITAS
REMAJA DI SMP AL-BISYRI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora

Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi



OLEH:

PAWESTRI HANDAYANI

NIM : 1604046056

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pawestri Handayani

NIM : 1604046056

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Hubungan Antara Sikap *Futuwwah* Dengan Religiusitas Remaja Di SMP Al-Bisyri Semarang

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian sendiri yang belum pernah diterbitkan oleh orang lain guna memperoleh gelar kesarjanaan. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 13 Mei 2020

Penulis



Pawestri Handayani

NIM. 1604046056



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN DAN NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nomor : B-1499/Un.10.2/D1/PP.009/05/2020

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa di bawah ini adalah nilai bimbingan skripsi dan sekaligus pertanda persetujuan (acc) pembimbing skripsi :

Nama : Pawestri Handayani
NIM : 1604046056
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Semester : VIII
Judul Skripsi : Hubungan Antara Sikap Futuwah Dengan Religiusitas Remaja di SMP Al-Bisyri Semarang

| NO | NAMA PEMBIMBING | NILAI | |
|----|-------------------------------|-------|----|
| | Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A. | 3,8 | B+ |
| | | | |

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Mei 2020

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"

(QS. An-Najm: 39)

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kata Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------|-------------|------|
| ...َ... | Fathah | A | A |
| ...ِ... | Kasrah | I | I |
| ...ُ... | Dhammah | U | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|---------------|-------------|---------|
| ...َ...ي... | Fathah dan ya | Ai | A dan i |
| ...َ...و... | Fathah dan wu | Au | Adan u |

C. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|--------------------|
| ...َا...ي | Fathah dan alif atau ya | Ā | A dan garis diatas |
| ...ِ...ي | Kasrah dan ya | Ī | I dan garis diatas |
| ...ُ...و | Dhammah dan wau | Ū | U dan garis diatas |

Contoh: قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

E. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

F. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشِّفَاء : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : الْقَلَمُ : al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contohnya: شئ : syai'un

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya: وان الله لهو خير الرازقين : wa innallāha lahuwa khairarrāziqīn

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūl

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas kasih sayang dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran - saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Bapak Ulin Ni'am Masruri, M.A selaku Sekretaris Jurusan sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Alm. Bapak Wisnu Buntaran, S.Psi yang telah memberikan ilmunya.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
5. Kepala sekolah SMP Al-Bisyri Semarang M. Arief Fatchurrohman, S.Pd. beserta jajaran, dan siswa siswi SMP Al-Bisyri Semarang yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dan senantiasa memberi informasi yang dibutuhkan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tuaku, bapak Asmuin dan ibu Ismutiyah berkat doa dan perjuangan beliau menjaga, merawat, mendidik, memberikan ilmunya serta memberikan kasih sayang yang begitu mulia dan berharga bagi kehidupan dan masa depan saya. Sehingga dapat menyelesaikan studi S1. Semoga beliau berdua selalu dijaga, diberi hidayah, keselamatan,

kebahagiaan, selalu mendapat rahmat dan pertolongan Allah di dunia sampai akhir, amin.

7. Kakak-kakakku, Mba Tari, Mba Ana, Mb Tiwi, saudara sepupu Dek Lia, Dek Anggi, Sya-sya, Aira, Aya, yang selalu memberikan dukungan, baik moril maupun materil dengan setulus hati telah berdo'a untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2016 yang saling memberi semangat dan selalu bersama-sama menuntut ilmu, Terkhusus TP J 2016.
9. Teman teman, Shifa, Machfiroh, Ainun, Lela, Eo, Ais, Iqfar, Diah, Mas Tahta, Afifudin, Ahmad terimakasih banyak dan semoga diberikan kemudahan dalam segala hal, amin.
10. Berbagai pihak yang tidak mampu disebutkan satu-persatu secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan dan penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, 13 Mei 2020

Penulis,

Pawestri Handayani

NIM: 1604046056

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | vi |
| HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | xv |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Sistematika Penulisan | 11 |

BAB II : SIKAP *FUTUWWAH* DAN RELIGIUSITAS REMAJA

| | |
|--|----|
| A. Sikap <i>Futuwwah</i> | |
| 1. Pengertian Sikap <i>Futuwwah</i> | 12 |
| 2. Sejarah Sikap <i>Futuwwah</i> | 14 |
| 3. Aspek-aspek Sikap <i>Futuwwah</i> | 17 |
| B. Religiusitas | |
| 1. Pengertian Religiusitas..... | 17 |
| 2. Aspek-aspek Religiusitas | 18 |
| 3. Faktor-faktor Religiusitas..... | 19 |
| C. Hubungan Antara Sikap <i>Futuwwah</i> Dengan Religiusitas Remaja..... | 20 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 21 |

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 22 |
| B. Variabel Penelitian | 23 |

| | |
|---|----|
| C. Definisi Operasional..... | 23 |
| D. Populasi dan Sampel | 24 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | 28 |
| H. Prosedur Penelitian..... | 32 |
| I. Rancangan Analisis Data..... | 33 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum SMP Al-Bisyri Semarang..... | 34 |
| B. Analisis Data..... | 40 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 52 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran | 58 |

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan, religiusitas merupakan hal yang menjadi output di sekolah berbasis keislaman. Perlunya sikap yang sesuai untuk meningkatkan religiusitas remaja. Apalagi remaja merupakan masa peralihan menuju dewasa. Sikap kesatria yang sering dikagumi dari para remaja. Di SMP Al-Bisyri Semarang ada pendidikan karakter untuk membentuk jiwa ksatria para siswanya. Sikap-sikap yang meneladani para Nabi dan Rasul, seperti mengamalkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Secara singkat inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Maka didapatlah rumusan masalah yang berisi : adakah hubungan antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang?

Penelitian ini berjudul "Hubungan antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas Remaja di SMP Al-Bisyri Semarang" yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, di mana data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan untuk mengungkapkan sejumlah variabel tertentu. Sampel penelitian ini mengambil keseluruhan dari populasi yang berjumlah 84 siswa, dengan teknik *simple random sampling*. Instrument penelitian menggunakan 2 (dua) skala yaitu, skala sikap *futuwwah* dan religiusitas. Data analisis menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data mengenai hubungan sikap *futuwwah* dengan religiusitas pada remaja di SMP Al-Bisyri Semarang menunjukkan $r_{xy} = 0,231$ dengan $p = 0,034$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang. Hubungan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa makin tinggi sikap *futuwwah* seorang siswa maka makin tinggi pula tingkat religiusitas siswa tersebut. Jadi hipotesis diterima.

Keyword: sikap *futuwwah*, religiusitas

HALAMAN DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa SMP Al-Bisyri Semarang | 24 |
| Tabel 3.2 Skor Favorable dan Unfavorable | 25 |
| Tabel 3.3 Daftar Item Skala Sikap <i>Futuwwah</i> | 26 |
| Tabel 3.4 Daftar Item Skala Religiusitas | 27 |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Religiusitas..... | 31 |
| Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Sikap <i>Futuwwah</i> | 32 |
| Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMP Al-Bisyri Semarang | 36 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptive Statistic | 41 |
| Tabel 4.3 Nilai Kuesioner Skala Sikap <i>Futuwwah</i> | 42 |
| Tabel 4.4 Klasifikasi Sikap <i>Futuwwah</i> | 44 |
| Tabel 4.5 Nilai Kuesioner Skala Religiusitas..... | 45 |
| Tabel 4.6 Klasifikasi Religiusitas | 47 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas..... | 48 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas | 51 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis | 52 |

HALAMAN DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Grafik <i>Probability Plot</i> | 49 |
|---|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Futuwwah فتوة (kekesatriaan) adalah pandangan hidup seorang *fata* فتى (kesatria). Dalam bahasa Arab, secara etimologi, *fata* فتى (jamaknya adalah *fityan*) berarti pemuda tampan, gagah berani, dan penuh kedermawanan.¹ Setelah Islam datang dan membawa pencerahan, kata ini disebutkan dalam al-Quran dengan makna "seseorang yang ideal, mulia dan sempurna; orang yang keramahan dan kedermawanannya tak ada habis-habisnya sampai ia tak memiliki sesuatupun untuk dirinya sendiri; seseorang yang ikhlas memberikan suatu miliknya, termasuk nyawanya, demi kepentingan sahabatnya".² Dalam perspektif kaum sufi, *futuwwah* berarti kemurahan hati heroik, atau tingkah laku dan tata krama yang terpuji nan mulia yang mengikuti teladan para nabi, wali orang bijak, sahabat, serta kekasih (*awliya*) Allah. Teladan ini secara sempurna, dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.³

Bagi kaum sufi, *futuwwah* bukanlah istilah yang mengada-ada, yang mereka buat tanpa rujukan dan sandaran kepada al-Quran dan sunnah Rasulullah. Bagaimanapun, kedua *nash* suci itu, bagi kaum sufi, selalu menjadi sumber spiritual yang paling otentik dalam mengelaborasi tasawuf, baik sebagai ilmu, maupun lelaku. Menurut Hasan al-Bashri, seluruh makna *futuwwah* terhimpun dalam sebuah ayat al-Quran⁴,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

¹ Abu Abdurrahman Ibn Husayn al-Sulami, *Futuwwah: Konsep pendidikan Kekesatriaan di Kalangan Sufi*, (terj.) Fathiyah Bisri (Bandung: Mizan, 1992), h.10.

² *Ibid*, h 10.

³ Amatullah Armstrong, *Kunci memasuki Dunia Tasawuf: Khazanah Istilah Sufi*, (terj.) M.S Nashrullah dan Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan, 2001), h 73.

⁴ Muhammad Ja'far Mahjub, *Futuwwah dan Sufisme Persia Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), h 637.

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar engkau dapat mengambil pelajaran"(QS. An-Nahl: 90)⁵.

Syekh Abu Abdullah Muhammad Ibn Abi al-Makarim penulis *Kitab al-Futuwwah*⁶, berkomentar: *Dalam sunnah Nabi SAW, kita bisa temukan beragam hadits yang berkaitan dengan futuwwah. Definisi paling tepat tentang subjek ini diberikan oleh Imam Ja'far Shadiq yang dia riwayatkan atas otoritas ayahnya, dan yang diperoleh ayahnya dari moyangnya. (Menurut hadits dikatakan) Nabi bersabda bahwa, "Orang-orang yang ber-futuwwah dari kelompokku memiliki sepuluh ciri." "Ya Rasulullah," sahabat bertanya, "Apakah ciri-ciri tersebut?" Dia menjawab, "Kejujuran, menepati perkataan mereka, dapat dipercaya, meninggalkan kebohongan, berderma kepada yatim piatu, membantu yang miskin dan yang membutuhkan, menyedekahkan penghasilan, kebajikan besar, keramah-tamahan. Namun, yang terpenting dari semuanya adalah rasa malu dan kebersahajaan."⁷*

Beberapa contoh tradisi kedermawanan terlihat pada diri Nabi Ibrahim yang dengan ikhlas mematuhi perintah Allah untuk mengorbankan putranya. Ia juga merupakan sosok yang sangat ramah dan murah hati, yang selalu makan bersama tamu-tamunya dan tidak pernah makan sendirian. Nabi Yusuf juga merupakan contoh orang yang pemaaf, karena ia memaafkan saudara-saudaranya yang telah mencoba membunuhnya, dan merupakan sosok yang terhormat karena berani menolak rayuan seorang wanita yang sangat cantik nan mempesona, terpendang, dan telah menikah, Zulaikha. Sifat-sifat keempat khalifah (al-Khulafa al-Rasyidin) penerus Nabi Muhammad SAW juga dapat dijadikan suri teladan menuju sikap hidup *Futuwwah*. Dari kesetiaan Abu Bakar, kejujuran dan keadilan

⁵DEPAG RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h 407.

⁶ Muhammad ja'far Mahjub, *Op. Cit.*, h 637.

⁷ Muhammad Ja'far Mahjub, *Op. Cit.*, h 637.

Umar, Kekhusyukan dan kesederhanaan Usman, hingga keberanian Ali Ibn Abi Thalib.⁸

Ketika Rasulullah pertama kali berdakwah, beliau membidik orang-orang yang menduduki simpul penting di tengah kabilahnya, yaitu para pemuda. Di berbagai belahan bumi, rata-rata dari sekian banyak orang yang masuk Islam didominasi kaum muda. Beberapa catatan riset menyebutkan bahwa di Inggris, para muallaf dari berbagai ras adalah para pemuda dengan rata-rata usia dibawah 25 tahun. Mereka mengorganisir diri, melakukan dakwah di jalan, di media massa, dialog antar agama, dan berbagai seminar mensosialisasikan penerapan syariat Islam. Potensi masa muda yang Allah berikan, tidak boleh kita sia-siakan begitu saja. Itu adalah modal mahal yang Allah anugerahkan untuk memberikan persembahan terbaik kepada-Nya.⁹

وَلَا تَيَمَّمُوا بَيْتَكُمْ مِنْهُ تَفْقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ... غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"...Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya. Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya..." (QS. Al-Baqarah: 267)¹⁰.

Dalam pandangan Islam yang disebut pemuda yaitu manusia yang memasuki fase aqil baligh, biasanya bagi pria diawali dengan mimpi basah (*ihtilam*), mengalami menstruasi (*haid*) jika wanita. Setelah pemuda meninggalkan fase anak-anak lalu memasuki fase remaja, perubahan psikologis semakin tampak. Perubahan dari segi kejiwaan bisa dilihat bagaimana ia tertarik pada lawan jenis, memperindah fisiknya, dan bagaimana ia bertingkah laku. Ia lebih suka memamerkan siapa dirinya, walau kadang justru berakibat fatal. Sisi

⁸ Abu Abdurrahman Ibn Husayn al-Sulami, *Op. Cit*, h.10-11.

⁹ Saied Al-Makhtum, *Pemuda Kesatria Langit*, (Solo: Pustaka Arafah, 2013), h 6.

¹⁰ DEPAG RI, *Op. Cit*, h 63.

lain di fase remaja sering mengalami guncangan pikiran, seperti perasaan cemas, was-was rendah diri, dan galau akan menyelimuti pikirannya.¹¹

Tak bisa dipungkiri, fenomena dekadensi moral, realita yang memilukan pada setiap individu muslim. Miris saat menyaksikan generasi muda zaman sekarang, maksiat dianggap lumrah. Pada dasarnya, runtuhnya akhlak dan dekadensi moral merupakan sumber segala fitnah. Dengki, dusta, kikir, korupsi, seks bebas, dan perzinaan atau prostitusi, tawuran dan segala macam amoral itu bersumber dari akhlak yang buruk. Rusaknya akhlak diakibatkan hilangnya tauhid di diri seseorang. Krisis akhlak yang melanda generasi muda membuat semakin jauhnya mereka dari nilai-nilai agama. Mereka mendewakan nafsu syahwat dan simbol-simbol setani. Begitu variatif corak kemerosotan moral yang dialami. Dari permasalahan kriminal seperti perampokan, penganiayaan, pembunuhan yang tidak dibenarkan agama, hingga pada urusan perdata, semisal tindakan prostitusi, seks bebas, dan tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).¹²

Di bangku sekolah para remaja kehilangan kendali pikirannya. Pada lingkungan sekolah, terdapat corak-corak akhlak madzmumah. Contoh kecil yang berdampak besar, saat detik-detik terakhir masa pendidikan ketika ujian akhir, sering kali ada sesuatu yang tidak lazim terjadi di lembaga pendidikan Islam khususnya. Yaitu saling menyontek sesama peserta ujian. Lucunya lagi, kadang guru memberikan andil didalamnya. Upaya bertahun-tahun menanamkan akhlak dan kejujuran ternyata bisa sirna dalam sekejap. Yang barusan terjadi kemarin di daerah Sulawesi dimana seorang murid melawan guru karena tidak terima hp nya disita. Sebelum disita bu guru tersebut sudah mengingatkan untuk tidak membawa hp karena di tata tertib jelas dilarang, namun anak tersebut mengabaikannya. Mau tidak mau bu guru tersebut menyita nya. Arus globalisasi lewat tayangan TV yang seronok, berbagai jejaring sosial yang negatif, akses internet aksi porno dipermudah. Generasi muda tidak lagi hormat kepada orang tua, guru, tokoh masyarakat dan sering melakukan tindak kriminal. Kurangnya perhatian dan

¹¹ Saied Al-Makhtum, *Op.Cit*, h 6.

¹² Saied Al-Makhtum, *Op.Cit*, h 30.

pembinaan orang tua terhadap moral anak-anaknya, rusaknya lingkungan, dan minimnya pendidikan akhlak di sekolah.

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (baik)". (QS. Al-Isra': 23)¹³

Uququl walidain (durhaka kepada orang tua) merupakan tindakan terlarang yang status hukumnya dosa besar.¹⁴ Misal permintaan anak tidak dikabulkan, orang tuanya tak segera membelikan sepeda motor, si anak tidak ada rasa hormat membentak-bentak orang tuanya. Cuma karena orang tua tidak mampu menuruti setiap permintaan sang anak tega membuat orang tua mengis. Bahkan tak jarang orang tua diusir dari rumah, menyakiti orang tuanya baik secara psikis maupun fisik, lebih nahas lagi membunuh orang tuanya. *Na'udzu billah*

Merosotnya akhlak generasi muda lantaran jauhnya mereka dari al-Quran. Mereka tidak mau belajar, membaca, dan mengamalkan al-Quran. Hari demi hari semakin terlempar jauh dari nilai-nilai qur'ani. Berakhlak dengan akhlak qur'ani adalah keharusan setiap individu muslim. Pendidikan berbasis keagamaan tak luput dari sorotan, pendidikan keagamaan yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat harus terus dilakukan, dengan berbagai media. Pendidikan agama harus dilakukan dengan berbagai cara dan media. *Billboard-billboard* pendidikan agama harus lebih hebat. Beragama adalah masalah kesadaran, jika lengah dan tak

¹³ DEPAG RI, *Op. Cit*, h 419.

¹⁴ Saied Al-Makhtum, *Op. Cit*, h 52.

sadar, religiusitas bisa berkurang bahkan hilang. Demikianlah pembentukan religiusitas harus dilakukan secara multidimensi. Adanya keberagaman multidimensi itu, merupakan keyakinan tiap individu yang tidak menipu Tuhannya. Bahwa Tuhannya selalu melihatnya dimana dan kapan saja ia berada. Itulah ciri manusia religius sejati.¹⁵

Menurut Glock dan Stark, religiusitas merupakan hubungan pengetahuan seseorang pada agama atau keyakinan yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman menyeluruh terhadap agama yang dianut. Religiusitas menurut Ancok dan Suroso yaitu suatu sistem yang memiliki dimensi yang banyak dan diwujudkan dalam berbagai lingkup kehidupan baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh mata manusia. Aspek-aspek religiusitas menurut Glock dan Strack adalah *religious belief* (dimensi keyakinan), *religious practice* (pengamalan agama), *religious feeling* (pengalaman agama), *religious knowledge* (pengetahuan tentang agama), *religious effect* (konsekuensi agama).¹⁶

Pemuda tangguh, berarti istiqomah mempertahankan keimanan. Iman senantiasa menghujam dalam jiwanya, hingga tak tergoyahkan oleh apapun kecuali takdir berbicara lain. Keimanan yang begitu mengakar, membuatnya tidak mudah rapuh saat diterjang badai ujian dan angin kejahatan. Senantiasa terobsesi menjadi baik, kemudian menebarkan kebajikan kepada orang lain. Konsisten mengikis tabiat jahat dan nafsu syahwat ditengah derasnya arus pelampiasan nafsu. Pemuda Islam zaman Rasulullah adalah teladan sepanjang masa, seharusnya mereka menjadi rujukan utama pemuda Islam di dalam menempuh rel kehidupan. Diantara pemuda tersebut adalah Ali bin Abi Thalib, seorang pemuda yang pandai memainkan pedang saat peperangan, cerdas secara intelektual, berani membela kebenaran.¹⁷ Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap *futuwwah* dan religiusitas.

¹⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 10.

¹⁶ Subandi, M. A, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 25.

¹⁷ Saied Al-Makhtum, *Op.Cit*, h 106.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang "**Hubungan Antara Sikap *Futuwwah* Dengan Religiusitas Remaja di SMP Al-Bisyri Semarang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara Sikap *Futuwwah* dengan Religiusitas di SMP Al-Bisyri Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui hubungan antara Sikap *Futuwwah* dengan Religiusitas di SMP Al-Bisyri Semarang.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap ilmu dan pengembangan dalam psikologi dan tasawuf, khususnya mengenai hubungan sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang. Selain itu diharapkan juga dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan pengetahuan tentang hubungan sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi SMP Al-Bisyri Semarang sebagai umpan balik bagi lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru, yang berkaitan dengan hubungan sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang.

3) Bagi siswa

- a. Peserta didik dapat lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

- b. Siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti berbagai macam kegiatan dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa dapat meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

4) Bagi guru

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengelolaan proses pembelajaran pendidikan islam yang lebih mantap.
- b. Memberikan motivasi untuk dapat menciptakan suatu suasana yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai masukan dalam upaya
- d. meningkatkan religiusitas peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu penyelidikan yang sistematis dan mendalam terhadap bahan-bahan yang dipublikasikan yang berisi masalah atau pokok masalah yang spesifik, tema yang berkaitan dengan penulisan atau laporan ilmiah, baik riset dasar ataupun riset terapan, dengan persiapan sejumlah abstrak relevan agar dapat digunakan untuk riset.¹⁸

Sebagai telaah pustaka, peneliti mengambil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

1. Skripsi "*Hubungan Religiusitas Dan Interaksi Sosial Dengan Intensi Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*" oleh Ummul Fithroh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang (2017). Dalam penelitiannya, bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan religiusitas dan interaksi sosial

¹⁸ Yoke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta :Sinar Grafika Offset, 2006), h 184.

dengan intensi perilaku prososial pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.¹⁹

2. Skripsi *"Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas Ix Di Mts N 2 Demak"* oleh Dzikrina Istighfaroh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (2019). Bahwa H_a ditolak, H_0 diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan instagram terhadap tingkat religiusitas peserta didik kelas IX di MTs N 2 Demak. Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan instagram, maka semakin rendah tingkat religiusitas peserta didik.²⁰
3. Skripsi *"Peranan Ordo Futuwwah Terhadap Pengembangan Kepribadian Mahasiswa"* oleh Herlayanti Suherlan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang (2018). Disimpulkan bahwa kegiatan Ordo Futuwwah memiliki peranan yang positif dan signifikan. Disebabkan Ordo Futuwwah dapat membentuk satu lapis generasi yang beradab yang mempunyai kualitas akal, mempunyai kualitas hati nurani, yang mempunyai tradisi intelektual, yang mempunyai tradisi belajar, yang juga mempunyai tradisi spiritual. Analisis terhadap ilmu dan ajaran Futuwwah bisa dikemukakan bahwa penyeimbangan akal, dan hati begitu ditekankan dalam Ordo Futuwwah dalam rangka menciptakan pribadi yang sadar, seimbang, dan selalu mengingat Allah.²¹
4. Skripsi *"Hubungan Religiusitas Dengan Agresifitas Santri Remaja di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Podorejo Ngaliyan Semarang"* oleh Slamet Riyadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang (2014). Bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian sebanyak 126 dengan sampel 100 santri remaja. Pengumpulan data

¹⁹ Ummul Fitroh, *Skripsi Hubungan Religiusitas Dan Interaksi Sosial Dengan Intensi Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2014.

²⁰ Dzikrina Istighfaroh, *Skripsi Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas Ix Di Mts N 2 Demak*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019.

²¹ Herlayanti Suherlan, *Skripsi Peranan Ordo Futuwwah Terhadap Pengembangan Kepribadian Mahasiswa*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018.

dilakukan dengan menyebarkan angket. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Analisis memakai teknik korelasi product moment. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara religiusitas dengan stress santri remaja di pondok Manba'ul Huda Podorejo Ngaliyan Semarang dengan nilai r hitung besar -0,281 dan nilai signifikansi sebesar 0,010.²²

5. Skripsi *"Hubungan Religiusitas Dengan Sikap Tawadhu' Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2012"* oleh Khusnul Khotimah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (2013). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasinya merupakan seluruh mahasiswa fakultas ushuluddin dan sampelnya mahasiswa ushuluddin angkatan 2012. Pengumpulan data menggunakan skala. Pengolahan datanya menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 for windows. Untuk analisis data menggunakan product moment. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan sikap tawadhu' pada mahasiswa fakultas ushuluddin IAIN Walisongo Semarang dengan nilai r hitung 0,813 dan nilai signifikan sebesar 0,000.²³

Dengan mencermati uraian diatas bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu belum mengungkapkan *Hubungan Antara Sikap Futuwwah Dengan Religiusitas Remaja di SMP Al-Bisyri Semarang*.

²² Slamet Riyadi, *Skripsi Hubungan Religiusitas Dengan Agresifitas Santri Remaja di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Podorejo Ngaliyan Semarang*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2014.

²³ Khusnul Khotimah, *Skripsi Hubungan Religiusitas Dengan Sikap Tawadhu' Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2012*, 2013.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang struktur skripsi, diperlukan informasi tentang unsur-unsur yang terdapat dalam masing-masing bab dalam penelitian ini. *Bab Pertama*, pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, Landasan teori yang merupakan landasan dari permasalahan yang akan dikaji. Oleh karena itu dalam bab ini akan membahas teori sikap *futuwwah*, religiusitas, beserta hubungannya.

Bab Ketiga, merupakan Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyajian data yang dihasilkan dari lapangan, meliputi : jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, prosedur penelitian, rancangan analisa data.

Bab Keempat, analisis dari hasil penelitian dan landasan teori tentang hubungan antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al- Bisyri Semarang. Dan dijelaskan juga tentang gambaran umum SMP Al-Bisyri Semarang.

Bab Kelima, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sikap *Futuwwah*

a. Pengertian

Kata *futuwwah* berarti "ke-muda-an" atau "keberanian". Adapun definisi kata ini menurut tradisi adalah individu yang menghimpun beberapa karakter sekaligus, seperti murah hati, dermawan, prawira, amanah, jujur, penyayang, berpengetahuan, tawadhu', taqwa, dan sebagainya. *Futuwwah* adalah salah satu *maqam* yang dilalui oleh para penempuh jalan kebenaran (*salik al-haqq*). Tapi ia juga merupakan salah satu bentuk kefakiran, fana', dan suara *wilayah* (ke-wali-an). *Futuwwah* adalah tanda totalitas seseorang untuk melayani orang lain, kesiapan memikul berbagai bentuk derita dan nestapa tanpa merasa gundah sama sekali, salah satu dimensi terdalam di tengah luasnya akhlak mulia, dan merupakan salah satu corak dari *muruah*. Asal kata *futuwwah* adalah *al-fata* yang berarti "pemuda belia". Bagi sementara orang, kata ini digunakan sebagai simbol perlawanan terhadap segala bentuk kerusakan serta menjadi tanda penghambatan diri (*ubudiyah*) yang tulus.²⁴

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ۖ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آتَتْهُمُ الْمَلَأُوتُ بِرِّيْهِمْ وَ زَجَّلَهُمْ فِي يَدَيْ

"*Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk*" (QS, al-Kahfi, 18:13)²⁵

Al-Junayd menyatakan, "*Futuwwah* artinya menahan diri dari menyakiti hati orang dan menawarkan kemurahan hati." Sahl bin 'Abdullah menjelaskan, "*Futuwwah* artinya mengikuti Sunnah". Dikatakan, "*Futuwwah* artinya setia dan tidak melanggar batas yang telah

²⁴ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, (terj.) Fuad Syaifudin Nur (Jakarta: Republika, 2013), h 159.

²⁵ DEPAG RI, *Op. Cit*, h 436.

ditetapkan Allah". Dikatakan juga, "*Futuwwah* adalah perbuatan bijak yang telah engkau lakukan tanpa melihat dirimu dalam perbuatan itu". Dikatakan, "*Futuwwah* artinya engkau tidak berpaling manakala seorang yang membutuhkan datang mendekatimu"; "*futuwwah* artinya engkau tidak bersembunyi dari orang yang mencarimu"; "*futuwwah* artinya engkau tidak menumpuk-numpuk harta kekayaanmu dan tidak mencari-cari alasan [jika diminta bersedekah]"; "*futuwwah* artinya bersikap murah hati dengan apa saja yang telah dianugerahkan kepadamu, dan menyembunyikan kesulitan-kesulitanmu"; "*Futuwwah* artinya bahwa jika engkau mengundang sepuluh orang tamu, maka engkau tidak akan terpengaruh jika yang datang sembilan ataupun sebelas orang"; "*futuwwah* artinya tidak memberikan preferensi [untuk satu hal atas hal lainnya]". *Futuwwah* adalah orang harus selalu menaruh kepedulian terhadap orang lain.²⁶

'Ali disebut sebagai pendiri kekesatriaan spiritual (*futuwwah* dalam bahasa Arab dan *jawanmardi* dalam bahasa persia), dan kisah ini memberi kesaksian tentang apa yang merupakan inti dari kekesatriaan itu, yaitu ikhlas dan tindakan objektif yang dipersembahkan demi tujuan yang luhur. Kekesatriaan menggabungkan amal perbuatan dengan sikap tak mementingkan diri sendiri, tindakan tanpa motif duniawi atau dinodai oleh cacat seperti marah, keserakahan, nafsu untuk berkuasa, atau haus akan dendam. Bukan kebetulan bahwa dalam Islam tarekat kekesatriaan terintegrasi ke dalam beberapa madzhab Tasawuf dan bahwa di dalam tradisi Sufi orang-orang yang bercita-cita untuk berjalan menuju Taman Kebenaran diharapkan memiliki sifat-sifat kesatria.²⁷

²⁶ 'Abd al-Karim ibn Hawazin al-Qusyairi, *Risalah Sufi al-Qusyairi*, (terj.) Ahsin Muhammad (Berkeley: Mizan Press, 1990), h 212.

²⁷ Seyyed Hossein Nasr, *The Garden Of Truth: Mereguk Sari Tasawuf*, (terj.) Yuliani Liputo (Bandung: Mizan, 2010), h 117.

b. Sejarah

Tidak banyak yang mengetahui secara pasti asal usul tradisi *Futuwwah* sebagai salah satu tradisi yang tumbuh di kalangan umat Islam. Namun demikian, Maybudi menunjukkan sebuah rujukan tradisi *futuwwah* yang disandarkan kepada sabda Nabi `Alî bin Abû Thâlib tentang kekesatriaannya. Dalam redaksi hadis Nabi yang dikutip Mahjub, Nabi menyebutkan sifat-sifat terpuji semisal jujur, menepati janji, dapat dipercaya, penuh kasih, bersahabat dengan fakir miskin, suka berderma, ramah terhadap setiap orang. Melakukan perbuatan baik dan bersikap paling bersahaja, memaafkan kesalahan orang lain yang kemudian ditutup dengan sabda Nabi "*La Fata Illa `Alî*. (tidak ada ksatria kecuali `Alî).²⁸

Bentuk lain dari *futuwwah* Ali yang adalah ketika ia merelakan dirinya pada kematian. Ibn Sa`ad meriwayatkan, ketika Jibril mengingatkan Nabi untuk tidak tidur, para pemuka Quraisy sudah mengepung rumah Nabi dan berencana membunuh beliau. Nabi kemudian memerintahkan Ali untuk menempati tempat tidur Nabi dan berselimut dengan selimut (*burdah*) berwarna merah yang biasa dikenakan Nabi ketika tidur. Nabi sendiri meninggalkan kota Mekkah bersama Abû Bakar secara diam-diam menuju Madinah.²⁹

Kisah keksatriaannya Ali bin Abi Thâlib dalam peristiwa Hijrah ini diteladani oleh keturunan `Alî dan para pengikutnya (baca: Syi`ah) di daerah Kufah dan Bashrah dalam menentang kedzaliman penguasa Umayyah. *Futuwwah* Kufah mengambil bentuk keberanian dan dalam peperangan melawan para penguasa Umayyah. Orang yang pertama kali dinisbatkan sebagai ksatria (*Futuwwah*) di Kufah adalah Sa`id bin Jabir yang dibunuh oleh Hajjaj pada tahun 94 H.³⁰ Dua tahun sebelumnya,

²⁸ Muhammad Ja'far Mahjub, *Op. Cit*, h 639-640.

²⁹ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46437/1/RIFQIL%20HALIM-SPS.pdf> diakses tgl 12/02/2020 pukul 08.04

³⁰ *Ibid.*,

tepatnya pada tahun 92 H. Ibrâhîm bin Syarik menyerahkan dirinya kepada al-Hajjâj sebagai ganti dari Ibrâhîm al-Nakhâ'i (w.95).³¹

Kedekatan hubungan *Futuwwah* di Iraq dengan gerakan politik Syi'ah dalam menentang kekuasaan Umayyah di akhir abad pertama Islam ini mewariskan karakteristik khusus dalam bentuk semangat berkorban dalam menentang penguasa yang zhalim. Di samping *futuwwah* Kufah yang berafiliasi dengan gerakan politik, terdapat *futuwwah* yang tumbuh di Khurasan. *Futuwwah* Khurasan lebih menonjolkan aspek kezuhudan, melaksanakan kewajiban agama dan kemasyarakatan serta mengedepankan akhlaq yang mulia kepada sesama manusia.³²

Karakter *futuwwah* Khurasan yang disebut terakhir membedakan mereka dari kalangan zâhid dan sufi yang acapkali memisahkan diri dari masyarakat. Walaupun tidak diketahui secara pasti siapa tokoh utama yang mengenalkan tradisi *futuwwah* ke kota ini namun terdapat sumber yang mengungkapkan bahwa Syaqq al-Balkhî pernah berguru kepada Ja'far al-Shâdiq.³³

Pertemuan antara Ja'far al-Shâdiq dan Syaqq al-Balkhî ini memiliki posisi penting dalam melacak tradisi *futuwwah* Khurasan. Hal ini disebabkan karena Syaqq sendiri adalah salah seorang murid utama Ibrâhîm bin Adham, guru besar pertama madzhab asketik kota Khurasan, sekaligus guru dari Hâtim al-Asham (w. 237 H), Ahmad bin Khadhrawaih (240 H) dan Muhammad bin Fadhl al-Balkhî (243 H). Sementara Abû Nu'aim menisbatkan *futuwwah* secara khusus kepada Ahmad bin Khadhrawaih (w. 240 H) dan orang-orang yang berafiliasi dengannya, seperti Hamdûn al-Qashshâr (w. 271 H), Syâh bin Syujâ' al-Kirmânî (w. 276 H), Abû Ahmad al-Qâlanisî (w.270 H), Abû Nashr al-

³¹ *Ibid.*,

³² Abu al- 'Ala 'Afifi, *Al-Malamatiyyah wa al-Shufiyyah wa Ahl al-Futuwwah*, (Kairo:Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 1945) h. 37.

³³ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46437/1/RIFQIL%20HALIM-SPS.pdf> diakses tgl 12/02/2020 pukul 08.04

Muhibb, ` Abdullah bin Muhammad al-Nîsabûrî (w. sebelum 310 H) dan `Alî bin Ahmad al-Bûsyanjî (w. 348 H).³⁴

Karakteristik khusus lain dari *futuwwah* Khurasan adalah dipusatkannya praktik *futuwwah* pada lembaga khanaqah. Pada mulanya, khanaqah merupakan pos-pos pengintaian yang didirikan sepanjang abad kedua dan ketiga Hijriyah menyusul perang antara muslim Persia dengan orang-orang Turki. Sedangkan Muqaddasî menginformasikan bahwa sebagian khanaqah di kawasan Khurasan juga didirikan oleh gerakan Karramiyyah.³⁵

Tidak ada keterangan yang menyebutkan siapa yang bertanggung jawab atas alih fungsi khanaqah dari fungsinya sebagai pusat pengintaian militer menjadi pusat komunitas *futuwwah*. Namun yang jelas, khanaqah-khanaqah di kawasan Khurasan telah beralih fungsi dari lembaga kemiliteran menjadi pusat-pusat persaudaraan spiritual. Dalam Khanaqah, para guru *futuwwah* menjadi pemimpin dan menetapkan aturan-aturan khusus yang berkenaan dengan sopan santun yang harus ditaati oleh para murid dan setiap tamu yang berkunjung. Sayangnya, aturan mengenai khanaqah di abad ketiga hingga abad keempat Hijriyah tidak tertulis dalam sejarah. Baru pada abad kelima Hijriyah aturan tersebut terungkap dalam Khanaqah Abû Sa`id al-Khurasani (w. 440 H) dan dua di antaranya berkaitan langsung dengan dorongan *futuwwah* ke dalam diri para murid. Aturan yang dimaksud adalah aturan nomor 8: "Biarkan mereka menyambut orang-orang miskin dan yang membutuhkan dan semua yang bergabung dengan mereka, dan biarkan mereka menanggung dengan kesabaran kesulitan-kesulitan yang sedang menunggu mereka"; aturan nomor 9: "jangan biarkan mereka makan kecuali bersama-sama dengan yang lain."³⁶

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46437/1/RIFQIL%20HALIM-SPS.pdf> diakses tgl 12/02/2020 pukul 08.04.

³⁶ *Ibid.*,

Jadi sikap *futuwwah* adalah sikap saling peduli terhadap orang lain tanpa mengharap sesuatu dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aspek-aspek sikap *futuwwah*

Aspek *futuwwah* menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah adalah:

1. Meninggalkan permusuhan, meninggalkan permusuhan, pura-pura melalaikan kesalahan orang lain dan melupakan gangguan orang lain.
2. Mendekati orang yang menjauhimu, memuliakan orang yang menyakitimu, memaafkan orang yang berbuat jahat kepadamu, berlapang dada dan tidak menunjukkan sedikitpun amarah, kasih mengasihi dan tidak menahan-nahan diri serta pura-pura bersabar.
3. Tidak bergantung, mandiri, tidak bergantung kepada selain Allah.³⁷

2. Religiusitas

a. Pengertian

Religiusitas berasal dari bahasa latin. Secara etimologi *religi* berasal dari kata *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan atau membaca. Agama merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan diri kepada Tuhan. Hal ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.³⁸ Sedangkan *religare* yang berarti mengikat, maksudnya bahwa di dalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.³⁹

Religiusitas berasal dari kata *religi* yang berarti agama, atau kepercayaan kepada tuhan, sedangkan religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama.⁴⁰ Religiusitas adalah suatu keadaan yang

³⁷ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, (terj.) Sapardo Djoko Damono (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h 311.

³⁸ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI_Press, 1978), h10.

³⁹ Subandi, M. A, *Op Cit.*, h 87.

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 943-944.

ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁴¹ Kata religiusitas juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *Religiosity* yang diartikan sebagai ketaatan, kesalehan dalam menjalankan agama.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah tinggi rendahnya tingkat kepatuhan seorang hamba terhadap ajaran agama yang diyakininya serta dapat mengaplikasikan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek-aspek religiusitas

Dalam pendapatnya, Glock dan Stark, memaparkan bahwa religiusitas mempunyai beberapa elemen penyusun. Elemen penyusun itu kemudian mereka sebut dengan istilah dimensi (*dimensions*). Adapun religiusitas mempunyai lima dimensi, antara lain :

1. Dimensi Keyakinan (*the ideological dimension*), yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mempunyai doktrin-doktrin agama. Contohnya apakah seseorang yang beragama percaya pada Tuhan, malaikat, kewajiban dan larangan peribadatan, ajaran moral, takdir, dan hal lain yang bersifat dogmatik.
2. Dimensi peribadatan, (*the ritual dimension*), yaitu sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya, misalnya seorang muslim melakukan shalat lima waktu dengan tepat serta mengetahui tata cara ibadah dengan baik.
3. Dimensi pengalaman (*the consequential dimension*), yaitu berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sosial yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi tersebut menyangkut hubungan manusia satu dengan manusia yang lain dan manusia dengan

⁴¹ Ahmad Isham Nadzir, “Hubungan Religiusitas Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren”, *Jurnal Psikologi Tabularasa* (Volume 8, No.2, Tahun 2013) h703.

⁴² S. Wojowaito, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, (Malang: Penerbit HASTA, 1980), h 175.

lingkungan alam. Contohnya seperti menolong orang, dan membela orang yang lemah.

4. Dimensi penghayatan dan pengalaman beragama (*the experiential dimension*), yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa do'anya dikabulkan.
 5. Dimensi intelektual atau pengetahuan (*the intellectual dimension*), yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. di dalam agama Islam dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang ilmu fiqh, ilmu tauhid, dan ilmu tasawuf.⁴³
- c. Faktor-faktor yang memengaruhi religiusitas
- Religiusitas seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor yang mempengaruhinya, yaitu:
- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial)
 - 2) Faktor Afektif, meliputi berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami)
 - b) Konflik moral (faktor moral)
 - c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
 - 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap:
 - a) Keamanan
 - b) Cinta kasih
 - c) Harga diri
 - d) Ancaman kematian

⁴³Subandi, M. A, *Op Cit.*, h 87.

4) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).⁴⁴

B. Hubungan antara sikap futuwwah dengan religiusitas

Religiusitas adalah tinggi rendahnya tingkat kepatuhan seorang hamba terhadap ajaran agama yang diyakininya serta dapat mengaplikasikan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang matang keagamaannya akan mampu melaksanakan amanah dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya dan senantiasa dapat memenuhi tuntutan-tuntutan rohani dan jasmaninya dengan terkontrol. Aspek rohani dan jasmani manusia yang terdiri dari akal fikiran, roh, jasad dan syahwat dapat diarahkan berdasarkan fitrah, sesuai fungsi kejadian manusia itu sendiri sebagai makhluk istimewa dan khalifah Allah yang diamanahkan untuk memakmurkan bumi ini.⁴⁵

Proses pematangan beragama seseorang tidak bisa dipaksakan, namun lebih bersifat alami, keadaan seseorang, kemampuan dan psikologi seseorang sangat menunjang proses pematangan tersebut, orang yang psikologinya tidak setabil akan mengakibatkan kegoncangan seseorang dalam menerima agama yang diajarkan kepadanya, sehingga faktor usia, serta keinginan yang mantap adalah sarat utama untuk pematangan agama, pematangan agama tidak serta merta harus digembleng dalam pondok pesantren atau sekolah agama saja, namun lebih dari itu proses pematangan adalah sebuah usaha untuk mencari pembenaran akan keyakinan dari apa yang telah diterimanya sebagai bentuk keyakinan yang selalu dipegangnya dalam kehidupan sampai akhir hayatnya.

Kematangan beragama seseorang dapat dilihat mulai dari pola kehidupan maupun dari tingkah laku sehari-hari, ciri-ciri yang bisa dijumpai antara lain, keimanannya sangat kuat dan utuh, sesuai dengan al-Quran dan sunnah rasul. Orang yang sudah mantap dan matang biasanya tidak mudah terombang ambing oleh keadaan sehingga keyakinannya sudah mendarah daging. Pelaksanaan amal ibadah yang *continue* (tetap), biasanya orang yang matang agamanya akan selalu taat melaksanakan ibadahnya dalam kondisi apapun

⁴⁴ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h 34.

⁴⁵ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h 73-74.

selalu berperilaku dengan akhlakul karimah yang merupakan cerminan dari keimanan dan amal shalih. Setelah itu, sikap seperti berani membela kebenaran, kejujuran, ketaqwaan akan secara alami tumbuh dalam diri. Sikap itulah yang mencerminkan *futuwwah* melakukan segala sesuatunya dengan tanpa syarat, karena dalam hatinya sudah mendarah daging akhlak karimah.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁶ Hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H_a : Terdapat hubungan antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas.

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisa pada data *numerical* (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.⁴⁸

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Metode korelasi adalah metode yang berusaha mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lain, untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut.⁴⁹

- Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMP Al-Bisyri Semarang. Adapun profil singkatnya sebagai berikut,

- a. Nama Sekolah : SMP Al-Bisyri
- b. Alamat : Jl. Sendang Pentul No.9, Tinjomoyo, Kec. Banyumanik,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50262
- c. Akreditasi : A

⁴⁷ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h 11.

⁴⁸ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h 18.

⁴⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h 277.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen (bebas) (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁰ Variabel independen dalam penelitian ini ialah sikap *futuwwah*.
2. Variabel dependen (terikat) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵¹ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu religiusitas.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah spesifikasi prosedur ini (yang memungkinkan penegasan ada atau tidaknya realitas tertentu sebagaimana digambarkan menurut konsepnya.⁵² Definisi operasional dari penelitian ini yaitu :

a. Religiusitas (Y)

Religiusitas adalah tinggi rendahnya tingkat kepatuhan seorang hamba terhadap ajaran agama yang diyakini oleh individu yang dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Skor individu atau responden penelitian diperoleh melalui respon individu terhadap skala Religiusitas yang disusun berdasarkan teori Glock dan Strak yang meliputi:

1. Dimensi keyakinan,
2. Dimensi peribadatan atau praktek agama,
3. Dimensi pengamalan atau konsekuensi,
4. Dimensi pengetahuan,
5. Dimensi penghayatan.⁵³

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h 61.

⁵¹*Ibid.*, h. 61.

⁵²*Ibid.*, h 61.

⁵³Subandi, M. A, *Op. Cit.*, h 87.

b. Sikap *Futuwwah* (X)

Sikap *Futuwwah* adalah sikap seorang pemuda yang tampan dan gagah berani. Skor individu atau responden penelitian diperoleh melalui respon individu terhadap skala Sikap *Futuwwah* yang disusun berdasarkan teori Ibn Qayyim Al-Jauziyah yang meliputi:

1. Meninggalkan permusuhan,
2. Mendekati orang yang menjauhimu,
3. Tidak bergantung.⁵⁴

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama.⁵⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja di SMP Al-Bisyri Semarang. Dalam teori Hurlock remaja disini memiliki rentang usia 13-18 tahun, Jadi populasi dan sampel merupakan seluruh remaja di SMP Al-Bisyri Semarang berjumlah 84.

Tabel 3.1

Data jumlah siswa di SMP Al-Bisyri Semarang

| Kelas | Jumlah |
|--------------|-----------|
| VII | 26 siswa |
| VIII | 27 siswa |
| IX | 31 siswa |
| Total | 84 |

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Skala

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Arikunto, sebagian besar penelitian

⁵⁴Annemarie Schimmel, *Op. Cit.*, h 311.

⁵⁵Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 77.

umumnya menggunakan skala sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Skala memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data, diantaranya responden bebas mengemukakan pendapat.⁵⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Likert*. Item-item pada kedua skala dibagi dalam dua kelompok, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* adalah item-item yang mendukung indikator-indikator variabel, sedangkan untuk item-item *unfavorable* ialah item-item yang tidak mendukung indikator-indikator variabel. Pada setiap skala, alternatif jawaban untuk item-item ada 4 yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Didalam penelitian ini, peneliti hanya akan memberikan 4 pilihan jawaban untuk setiap skala dan meniadakan kategori jawaban tengah atau netral dengan maksud menghindari adanya kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*) dan untuk melihat kecenderungan jawaban kearah sesuai atau tidak sesuai.⁵⁷ Berikut adalah skor yang digunakan untuk tiap item *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.2

Skor Favorable dan Unfavorable

| Jawaban | Skor | |
|---------------------------|------------|--------------|
| | Favourable | Unfavourable |
| SS (Sangat Sesuai) | 4 | 1 |
| S (Sesuai) | 3 | 2 |
| TS (Tidak Sesuai) | 2 | 3 |
| STS (Sangat Tidak Sesuai) | 1 | 4 |

Cara menjawab pernyataan pada skala adalah dengan memberikan tanda silang pada pilihan jawaban yang ada, yaitu SS (Sangat Sesuai), S(Sesuai), TS(Tidak Sesuai), atau STS(Sangat Tidak Sesuai) menurut yang subyek

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 134.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h 134.

rasa sesuai dengan dirinya. Adapun skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Skala sikap *futuwwah*

Untuk mengukur sikap *futuwwah* pada siswa digunakan skala sikap *futuwwah*. 3 aspek sikap *futuwwah*, yaitu sebagai berikut :

1. Meninggalkan permusuhan
2. Mendekati orang yang menjauhimu
3. Tidak bergantung⁵⁸

Tabel 3.3

Daftar Item skala sikap *futuwwah*

| No | Dimensi | Aspek | Item | | Total |
|-------|---------------------------------|-----------|--------------------------|------------------|-------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Meninggalkan permusuhan | Memaafkan | 1, 8, 12, 17, 21, 22, 30 | 4, 9, 13, 25, 26 | 12 |
| 2 | Mendekati orang yang menjauhimu | Penyayang | 3, 7, 10, 11, 18, 20, 29 | 6, 16, 19 | 10 |
| 3 | Tidak bergantung | Mandiri | 2, 23, 24, 27 | 5, 14, 15, 28 | 8 |
| Total | | | | | 30 |

2) Skala religiusitas

Alat ukur skala religiusitas disusun berdasar 5 aspek, yaitu:

1. Dimensi keyakinan,
2. Dimensi peribadatan atau praktek agama,
3. Dimensi pengamalan atau konsekuensi,
4. Dimensi pengetahuan,
5. Dimensi penghayatan,⁵⁹

⁵⁸Annemarie Schimmel, *Op. Cit.*, h 311.

⁵⁹Subandi, M. A, *Op. Cit.*, h 87.

Tabel 3.4
Daftar Item Skala Religiusitas

| No | Dimensi | Indikator | Item | | Total |
|-------|--|------------------------------------|-----------|-------------|-------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Dimensi keyakinan | Keyakinan terhadap rukun iman | 1, 8 | 12 | 7 |
| | | Keyakinan terhadap kebenaran agama | 27 | 22 | |
| | | Keyakinan terhadap hal ghaib-ghaib | 13 | 3 | |
| 2 | Dimensi peribadatan atau praktek agama | Sholat | 11 | 4, 33 | 13 |
| | | Dzikir dan doa | 10, 35 | 9 | |
| | | Puasa | 28 | 21 | |
| | | Membaca Al-Quran | 25, 39 | 23, 34 | |
| 3 | Dimensi pengamalan atau konsekuensi | Hubungan dengan manusia | 2, 40 | 5, 38 | 7 |
| | | Hubungan dengan alam | 17 | 26, 37 | |
| 4 | Dimensi pengetahuan | Pengetahuan ibadah | 14 | 19 | 9 |
| | | Pengetahuan al-Quran dan hadits | 29 | 30, 32 | |
| | | Pengetahuan akhlak | 20, 36 | 18 | |
| | | Pengetahuan akidah | 31 | 24 | |
| 5 | Dimensi penghayatan | Takut pada Allah | 7 | 15 | 4 |
| | | Syukur | 6 | 16 | |
| Total | | | | | 40 |

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang siswa SMP Al-Bisyri Semarang.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁰

Untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis dalam penelitian maka diperlukan metode analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah *Analisis Kuantitatif*, yaitu analisis yang bentuk datanya berupa angka atau tabel dan dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah diklarifikasikan dalam kategori tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian.⁶¹

Sementara, teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan *product moment*. Alat bantu analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows versi 16.0.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karenanya, untuk membuktikan kualitas sebuah instrumen yang nantinya dijadikan sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian, maka diperlukan adanya uji coba terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian terhadap siswa SMP al-Bisyri Semarang.

⁶⁰Sugiyono, *Op.Cit.*, h 207.

⁶¹Sugiyono, *Op.Cit.*, h 50.

1. Uji Validitas/ Kesahihan

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan.⁶²

Uji validitas instrumen ini menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*) dan uji validitas isi (*content validity*). Untuk menguji validitas konstruksi, yaitu dengan mengacu pendapat para ahli dalam hal ini adalah pembimbing skripsi. Setelah pengujian konstruksi selesai, maka diteruskan uji validitas isi yaitu menggunakan analisis statistik dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh setiap butir aitem dari responden dengan skor aitem instrumen. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *Product Moment* seri Pearson.⁶³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{64}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X$ = jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = jumlah skor total item

N = jumlah subyek

Perhitungan validitas dalam penelitian ini akan dikerjakan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows versi 16.00. Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

⁶²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h 168.

⁶³Sugiyono, *Op. Cit.*, h 225.

⁶⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, h 255.

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)⁶⁵

Teknik korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui bukti validitas isi (*content validity*) instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item.⁶⁶

Prosedur dilakukan dengan cara, membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel.⁶⁷

Pada penelitian ini diketahui bahwa jumlah subjek dalam uji coba instrumen adalah 30 (N), maka r_{tabel} sebesar 0,361 dicari pada signifikansi 0,005 (tabel r *product moment*).

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 30 skala sikap *futuwwah*, terdapat 21 aitem yang valid dan 9 aitem yang gugur. Aitem yang gugur adalah aitem nomor 2, 5, 7, 14, 17, 18, 20, 21, 28.

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 40 aitem religiusitas, terdapat 33 aitem valid dan 7 aitem yang gugur. Aitem yang gugur adalah aitem nomor 4, 11, 22, 24, 27, 30, 37.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menunjuk bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajekan atau kekonsistenan suatu soal. Jadi

⁶⁵Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Amd Offset, 2011), h 117.

⁶⁶*Ibid.*, h 117.

⁶⁷M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h 98.

reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengukur tingkat konsistensi soal digunakan perhitungan *Alpha Cronbach*.⁶⁸

Suatu instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Ccronbach* karena skor instrumen yang digunakan bukan 1 dan 0 dimana rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pernyataan atatu banyaknya soal

$\sum St^2$ = jumlah varians butir pernyataan atau banyaknya soal

St^2 = varians soal

Dengan klasifikasi reliabilitas soal:

0,800-1,000 = sangat tinggi

0,600-0,799 = tinggi

0,400-0,599 = sedang

0,200-0,399 = rendah

0,000-0,199 = sangat rendah

Berikut hasil perhitungan reliabilitas untuk kedua kuesioner dengan Program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) for Windows versi 16.0:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Skala Religiusitas

Reliability Statistics

| | |
|------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .767 | 40 |

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h 168.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala Sikap Futuwwah

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .665 | 30 |

Dengan demikian instrumen penelitian dapat dinyatakan aitem-aitemnya valid dan instrumennya reliabel untuk dipakai dalam penelitian ini.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian ditempuh terdiri dari dua tahap. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan :

- a. Mempersiapkan alat ukur. Penelitian ini menggunakan alat ukur skala, dimana skala digunakan untuk mengukur hubungan sikap *futuwwah* terhadap religiusitas.
- b. Melakukan uji coba skala.
- c. Menganalisis item-item skala.
- d. Mengolah data hasil uji coba.
- e. Menganalisis data dan menentukan item-item yang gugur.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian.
- b. Melakukan pengumpulan data.
- c. Menganalisis data penelitian dengan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.
- d. Membuat pembahasan berdasarkan analisis.
- e. Membuat kesimpulan.

I. Rancangan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data-data yang telah diperoleh kemudian diolah secara komputerisasi dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Editing, setelah data terkumpul, lalu diteliti mengenai kelengkapan data.
- b. Coding, setelah diteliti data dipindahkan dari daftar pertanyaan ke daftar yang akan diberi informasi. Data diubah menjadi bentuk angka untuk memudahkan perhitungan selanjutnya.
- c. Pemberian skor, setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor penelitian. Dalam penelitian ini skala religiusitas, interaksi sosial dan intensi perilaku prososial menggunakan skala Likert.
- d. Tabulasi, merupakan tahapan pengelompokan data ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya.

2. Teknik analisa data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Adapun analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Bisyri Semarang

Awal berdirinya SMP Al-Bisyri dimulai dari yayasan ponpes Al-Bisyri Semarang. Banyaknya santri di ponpes Al-Bisyri membuat para tokoh yayasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan, berawal dari TK IT Bunga Teratai, SMP Al-Bisyri, dan SMK Al-Bisyri. Pada tahun 2009 merupakan awal tercetusnya ide mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beberapa faktor yang melatarbelakangi berdirinya SMP Al-Bisyri salah satunya ialah banyaknya santri yang usianya 13-15 tahun. Santri Pondok Pesantren pada umumnya berada di dalam lingkungan pondok, maka pendiri yayasan mendirikan SMP Al-Bisyri untuk meminimalisir para santrinya berada di luar Pondok Pesantren (ponpes). SMP Al-Bisyri merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Sendang Pentul No.9, Tinjomoyo, Kec. Banyumanik, Kota Semarang 50262.⁶⁹

SMP Al-Bisyri sudah terakreditasi A, ini sesuai dengan ketentuan yang sudah dilaksanakan. Sekolah dimulai pukul 07.00, siswa pergi ke Masjid dekat sekolah untuk melaksanakan sholat Dhuha dan menyetorkan hafalan yang sesuai dengan buku modul yang diberikan sekolah. Modul tersebut juga berisi doa-doa, surah dan potongan ayat yang harus dihafalkan dan disetorkan kepada guru yang bersangkutan. Setelah sholat Dhuha, siswa kembali ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar hingga pukul 12.00 WIB. Pada jam 12.00 siswa melaksanakan Sholat

⁶⁹ Wawancara di SMP Al-Bisyri Semarang oleh Bp. M. Arief Fachurrohman, S.Pd. Tgl 27/04/2020, jam 10.30.

Dzuhur terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa yang religius dan taat beribadah.

Berikut ini adalah struktur organisasi dan tenaga pendidik di SMP Al-Bisyri Semarang:

- | | |
|-----------------------------|---|
| a. Komite Sekolah | : Sri Rejeki |
| b. Kepala Sekolah | :M. Arief Fatchurrohman, S.Pd. |
| c. Wakil Kepala Sekolah | : Warni Asih Setyowati, S.Pd. |
| d. Kabag. Tata Usaha | : Masjoni, S.Pd. |
| e. Kepala Perpustakaan | : Novian Imam Setiawan |
| f. Wali Kelas VII | : Feni Linawati, S.Pd. |
| g. Wali Kelas VIII | : Siti Solekhah, S.Pd. |
| h. Wali Kelas IX | : Aratih Kumala Dewi, S.Pd. |
| i. Guru PAI | : Fathonah, S.Ag. : Munjawir S.Pd.I. |
| j. Guru Seni Budaya | : Atsny Zahrotun C, A.Md. |
| k. Guru Al-Quran Hadits | : Misbahul Munir S.HI. |
| l. Guru PPKN | : Feni Linawati, S.Pd. |
| m. Guru IPA | : Aratih Kumala Dewi, S.Pd. |
| n. Guru Bimbingan Konseling | : Mardziah Nur K, S.Pd |
| o. Guru Fiqih | : Nur Hidayati, S.H. |
| p. Guru Bahasa Indonesia | : Sri Susiani K, S.Pd. |
| q. Guru IPS | : Feni Linawati, S.Pd. |
| r. Guru Prakarya | : Atsny Zahrotun C, A.Md. |
| s. Guru Aqidah Akhlak | : Masjoni, S.Pd. |
| t. Guru Bahasa Inggris | : Warni Asih S, S.Pd. |
| u. Guru Matematika | : Siti Solekhah, S.Pd. |
| v. Guru Penjasorkes | : Fajar Setyabudi, S.Pd. |
| w. Guru Bahasa Arab | : Dini Islamia Rahma ⁷⁰ |

⁷⁰ Wawancara di SMP Al-Bisyri Semarang oleh Bp. M. Arief Fachurrohman, S.Pd. Tgl 27/04/2020, jam 10.30.

Semua sekolah pasti memiliki ekstrakurikuler untuk menunjang bakat dan minat siswanya, begitu pula di SMP Al-Bisyri. Ekstrakurikuler pramuka wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas 7. Untuk memperkuat pendidikan karakter, SMP Al-Bisyri juga memiliki materi khusus atau biasa disebut takhasus. Takhasus ini berisi materi-materi yang diadopsi dari tsanawiyah, diantaranya fiqh, akidah akhlak, Al-Quran hadits, dan bahasa Arab. Siswa yang ada di SMP Al-Bisyri sebagian besar berasal dari pondok pesantren Al-Bisyri dan adapula yang bersal dari luar lingkungan ponpes. Jumlah seluruh siswa SMP Al-Bisyri ada 84 siswa. Jumlah laki-laki 46 siswa dan jumlah siswa perempuan ada 38. Berikut adalah data pembagian jumlah siswa SMP Al-Bisyri Semarang⁷¹

Tabel 4.1

Data Jumlah Siswa di SMP Al-Bisyri Semarang

| Kelas | Jumlah |
|--------------|-----------------|
| VII | 26 siswa |
| VIII | 27 siswa |
| IX | 31 siswa |
| Total | 84 Siswa |

Dalam keseharian siswa di SMP Al-Bisyri Semarang, seluruh siswanya wajib menerapkan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun).

- a. Salam, di dalam ajaran agama Islam mengucapkan salam merupakan sunah yang dianjurkan, karena salam adalah doa keselamatan. Dalam bahasa Arab, kata "Salam" berarti keselamatan. Berarti dengan mengucapkan "Assalamualaikum" pada saat kita menemui guru maupun teman, berarti kita mendoakan yang kita salami tersebut. Setelah ada orang yang mengucapkan salam, kita WAJIB

⁷¹ <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/2eb48ae8f6325081a1b1> diakses tgl 27/04/2020, jam 14.23.

menjawab salam tersebut. Dengan itu, kita mendoakan kembali orang yang mengucapkan salam.

- b. Sapa, menyapa salah satu bentuk perilaku kita untuk menghargai orang lain. Dengan menyapa, kita lebih mempererat tali persaudaraan kita dengan orang lain. Menyapa tidak hanya dilakukan antara guru dan murid, menyapa juga dapat dilakukan sesama teman disekolah., bahkan dengan pekerja sekolah yang lain. Hal ini mewujudkan solidaritas antar warga sekolah, sehingga membuat tentram kehidupan sehari-hari kita di sekolah.
- c. Senyum, senyum adalah ibadah. Karena senyum termasuk ibadah shodaqoh. Dengan senyum berarti kita memberikan keceriaan kepada orang lain. Selain itu, senyum melambangkan rasa senang. Wajah kita terlihat lebih enak dilihat oleh orang lain ketika kita senyum, ketimbang dengan raut wajah kesal atau marah.
- d. Sopan, perilaku sopan wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain. Perilaku sopan merupakan wujud kita dalam menghargai orang lain. Perilaku sopan juga mencerminkan perilaku diri sendiri. orang yang tidak sopan biasanya dijaui orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.
- e. Santun, dalam berkata kita harus memilih dan memilih mana kata yang baik diucapkan dan mana kata yang tidak baik diucapkan. Perilaku ini juga mencerminkan kepribadian kita. Orang yang tidak mempunyai santun, akan dinilai orang lain bahwa dia tidak menghargai orang lain.

Karena itu, santun merupakan hal yang wajib dibiasakan dalam bermasyarakat.⁷²

2. Letak Geografis SMP Al-Bisyri Semarang

SMP Al-Bisyri merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Sendang Pentul No.9, Tinjomoyo, Kec. Banyumanik, Kota Semarang 50262. SMP Al-Bisyri berada di lingkungan pondok pesantren Al-Bisyri Semarang. Berada di sebelah barat laut masjid Al-Bisyri Semarang. Disekitar SMP Al-Bisyri masih alami, namun untuk menuju lokasi sangatlah mudah dijangkau. Untuk sampai ke SMP Al Bisri, Dari stadion gor Jatidiri masuk terowongan, sekitar 200 m belok kiri lalu turun, sekitar 500 m sudah dapat melihat SMP Al-Bisyri Semarang. SMP Al-Bisyri berada di perkampungan warga kelurahan tinjomoyo kecamatan Banyumanik.⁷³

3. Visi SMP Al-Bisyri Semarang

“Terbentuk Muslim yang unggul dalam ilmu dan agama”

Tafsir penjelasan visi SMP Al-Bisyri adalah sebagai berikut:

- 1) *Terbentuk* berasal dari kata dasar bentuk yang mempunyai arti dapat dibentuk atau dididik menjadi
- 2) *Muslim* mempunyai arti orang yang memeluk agama Islam
- 3) *Unggul* mempunyai arti lebih tinggi prestasinya dibanding dengan yang lain
- 4) *Ilmu* mempunyai arti pengetahuan atau kepandaian tentang suatu bidang
- 5) *Agama* mempunyai arti ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan atau ibadah kepada Allah SWT

⁷² Wawancara di SMP Al-Bisyri Semarang oleh Bp. M. Arief Fachurrohman, S.Pd. Tgl 27/04/2020, jam 10.30.

⁷³ <http://smp-islam-al-bisyri.blogspot.com/p/profil.html> diakses tgl 27/04/2020, jam 14.20.

Indikator visi:

- 1) Berprestasi tinggi dalam setiap hasil pembelajaran
- 2) Menerapkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Selalu mengawali setiap kegiatan dengan niat yang baik dalam rangka ibadah karena mencari ridlo Allah
- 4) Dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

4. Misi SMP Al-Bisyri Semarang

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan ajaran Islam

Indikator Misi:

- a) Guru mengimplementasikan karakter akhlakul karimah dalam setiap pembelajaran
- b) Pembelajaran agama yang memperhatikan aspek aqidah, ibadah dan wawasan secara berimbang
- c) Membaca Al Qur an setiap memulaipembelajaran
- d) HafalanJuz ‘amma , hadits, dandzikir
- e) Praktekibadah : sholat, thaharoh, zakat, infaq
- 2) Mengembangkan dan membina potensi siswa

Indikator Misi:

- a) Pembinaan secara intensif siswa berbakat
- b) Pengembangan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa

5. Tujuan SMP Al-Bisyri Semarang

- 1) Peserta didik mampu menerapkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Peserta didik menjadi muslim yang memiliki ilmu berpengetahuan luas dan teknologi yang didasari dengan ajaran Islam

- 3) Peserta didik memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam setiap hasil pembelajaran
- 4) Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya
- 5) Peserta didik selalu membiasakan mengawali setiap kegiatan dengan niat yang baik dalam rangka ibadah karena mencari ridlo Allah
- 6) Guru mampu mengimplementasikan karakter akhlakul karimah dalam setiap pembelajaran
- 7) Tertanamnya pembelajaran agama yang memperhatikan aspek aqidah, ibadah dan wawasan secara berimbang
- 8) Terciptanya kontinuitas dalam membaca Al-Quran setiap memulai pembelajaran
- 9) Peserta didik mampu Hafalan Juz'amma, hadits dan dzikir
- 10) Peserta didik mampu mempraktekkan ibadah: sholat, thaharoh, zakat, infaq⁷⁴

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows versi 16.0, diperoleh deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut deskripsi data penelitian, hasil SPSS *descriptive statistic*.

⁷⁴ Wawancara di SMP Al-Bisyri Semarang oleh Bp. M. Arief Fachurrohman, S.Pd. Tgl 27/04/2020, jam 10.30.

Tabel 4.2
Hasil Uji Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| sikap futuwwah | 84 | 24 | 50 | 74 | 5290 | 62.98 | .582 | 5.335 | 28.457 |
| religiusitas | 84 | 32 | 82 | 114 | 8284 | 98.62 | .717 | 6.571 | 43.178 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | | | | | |

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Sikap *futuwwah*

Data sikap *futuwwah* dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang sikap *futuwwah* pada remaja SMP Al-Bisyri Semarang, yang berjumlah 84 siswa. Berikut penjelasan deskripsi data penelitian secara manual tentang sikap *futuwwah*:

Tabel 4.3**Nilai kuesioner skala sikap *futuwwah***

| | |
|-----|----|
| R1 | 61 |
| R2 | 58 |
| R3 | 60 |
| R4 | 59 |
| R5 | 54 |
| R6 | 62 |
| R7 | 59 |
| R8 | 60 |
| R9 | 63 |
| R10 | 63 |
| R11 | 61 |
| R12 | 65 |
| R13 | 65 |
| R14 | 59 |
| R15 | 60 |
| R16 | 61 |
| R17 | 73 |
| R18 | 70 |
| R19 | 64 |
| R20 | 59 |
| R21 | 58 |
| R22 | 72 |
| R23 | 64 |
| R24 | 59 |
| R25 | 67 |
| R26 | 72 |
| R27 | 71 |

| | |
|-----|----|
| R28 | 62 |
| R29 | 62 |
| R30 | 63 |
| R31 | 60 |
| R32 | 61 |
| R33 | 63 |
| R34 | 64 |
| R35 | 69 |
| R36 | 67 |
| R37 | 63 |
| R38 | 69 |
| R39 | 64 |
| R40 | 70 |
| R41 | 66 |
| R42 | 63 |
| R43 | 74 |
| R44 | 61 |
| R45 | 62 |
| R46 | 60 |
| R47 | 68 |
| R48 | 64 |
| R49 | 63 |
| R50 | 65 |
| R51 | 64 |
| R52 | 73 |
| R53 | 69 |
| R54 | 60 |

| | |
|-----|----|
| R55 | 67 |
| R56 | 65 |
| R57 | 64 |
| R58 | 72 |
| R59 | 66 |
| R60 | 70 |
| R61 | 63 |
| R62 | 65 |
| R63 | 60 |
| R64 | 68 |
| R65 | 57 |
| R66 | 58 |
| R67 | 59 |
| R68 | 68 |
| R69 | 53 |
| R70 | 66 |
| R71 | 57 |
| R72 | 54 |
| R73 | 50 |
| R74 | 56 |
| R75 | 64 |
| R76 | 54 |
| R77 | 66 |
| R78 | 64 |
| R79 | 52 |
| R80 | 65 |
| R81 | 60 |

| | |
|-----|----|
| R82 | 52 |
| R83 | 55 |
| R84 | 72 |

Adapun langkah manual dalam mencari rata-rata (*mean*) dan kualitas variabel sikap *futuwwah*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan Rentang Nilai Interval

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 74 - 50 \\ &= 24 \end{aligned}$$

R= Total Range

H= Nilai Tertinggi

L=Nilai Terendah)

- 2) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{24}{4}$$

$$P = 6$$

- 3) Mencari Nilai Rata-rata (*mean*) hasil angket sikap *futuwwah*

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{5290}{84}$$

$$\bar{x} = 62,9$$

\bar{x} = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai

n = banyak data

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 6, dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.4

Klasifikasi Sikap *Futuwwah*

| No | Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Kualitas | Kategori |
|--------|----------|-----------|-------------------|---------------|----------|
| 1 | 50-56 | 9 | 11% | Rendah | Tinggi |
| 2 | 56-62 | 28 | 33% | Sedang | |
| 3 | 62-68 | 33 | 39% | Tinggi | |
| 4 | 68-74 | 14 | 17% | Sangat Tinggi | |
| Jumlah | | 84 | 100% | | |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sikap *futuwwah* di SMP Al-Bisyri Semarang, menunjukkan nilai rata-rata 62,9 berada pada interval 62-68 dengan frekuensi 33 responden dengan persentase 39% dan tergolong pada kategori "tinggi".

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap *futuwwah* pada remaja di SMP Al-Bisyri Semarang, dihasilkan nilai frekuensi relatif dari 9 responden adalah 11% dengan interval 50-56 termasuk dalam kategori "rendah", nilai frekuensi relatif dari 28 responden adalah 33% dengan interval 56-62 termasuk dalam kategori "sedang", nilai frekuensi relatif dari 33 responden adalah 39% dengan interval 62-68 termasuk dalam kategori "tinggi", nilai frekuensi relatif 14 responden adalah 17% dengan interval 68-74 termasuk kategori "sangat tinggi".

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Religiusitas

Data religiusitas dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner tentang religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri

Semarang, yang berjumlah 84 siswa. Berikut penjelasan deskripsi data penelitian secara manual tentang religiusitas:

Tabel 4.5
Nilai Kuesioner Skala Religiusitas

| | | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| R1 | 97 | R26 | 111 | R51 | 109 | R76 | 97 |
| R2 | 91 | R27 | 99 | R52 | 99 | R77 | 109 |
| R3 | 82 | R28 | 102 | R53 | 104 | R78 | 103 |
| R4 | 92 | R29 | 96 | R54 | 99 | R79 | 85 |
| R5 | 90 | R30 | 96 | R55 | 108 | R80 | 89 |
| R6 | 97 | R31 | 96 | R56 | 99 | R81 | 94 |
| R7 | 99 | R32 | 103 | R57 | 103 | R82 | 84 |
| R8 | 101 | R33 | 98 | R58 | 98 | R83 | 98 |
| R9 | 98 | R34 | 106 | R59 | 103 | R84 | 97 |
| R10 | 106 | R35 | 87 | R60 | 111 | | |
| R11 | 94 | R36 | 97 | R61 | 98 | | |
| R12 | 111 | R37 | 103 | R62 | 109 | | |
| R13 | 96 | R38 | 90 | R63 | 97 | | |
| R14 | 96 | R39 | 114 | R64 | 103 | | |
| R15 | 96 | R40 | 92 | R65 | 102 | | |
| R16 | 96 | R41 | 97 | R66 | 96 | | |
| R17 | 94 | R42 | 99 | R67 | 101 | | |
| R18 | 99 | R43 | 88 | R68 | 96 | | |
| R19 | 96 | R44 | 95 | R69 | 99 | | |
| R20 | 100 | R45 | 102 | R70 | 111 | | |
| R21 | 100 | R46 | 97 | R71 | 94 | | |
| R22 | 93 | R47 | 95 | R72 | 92 | | |
| R23 | 104 | R48 | 97 | R73 | 99 | | |
| R24 | 94 | R49 | 95 | R74 | 103 | | |
| R25 | 112 | R50 | 95 | R75 | 111 | | |

Adapun langkah manual dalam mencari rata-rata (*mean*) dan kualitas variabel religiusitas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan Rentang Nilai Interval

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 114 - 82 \\ &= 32 \end{aligned}$$

R= Total Range

H= Nilai Tertinggi

L= Nilai Terendah)

- 2) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{32}{4}$$

$$P = 8$$

- 3) Mencari Nilai Rata-rata (*mean*) hasil angket sikap *futuwwah*

$$\bar{y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{8284}{84}$$

$$\bar{y} = 98,6$$

\bar{y} = Mean (rata-rata)

$\sum Y$ = Jumlah nilai

n = banyak data

Menurut data diatas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 4, dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Klasifikasi Religiusitas

| No | Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif | Kualitas | Kategori |
|--------|----------|-----------|-------------------|---------------|----------|
| 1 | 82-90 | 8 | 10% | Rendah | Tinggi |
| 2 | 90-98 | 38 | 45% | Sedang | |
| 3 | 98-106 | 27 | 32% | Tinggi | |
| 4 | 106-114 | 11 | 13% | Sangat Tinggi | |
| Jumlah | | 84 | 100% | | |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa religiusitas di SMP Al-Bisyri Semarang, menunjukkan nilai rata-rata 98,6 berada pada interval 98-106 dengan frekuensi 27 responden dan persentase 32% dan tergolong pada kategori "tinggi".

Hasil penelitian tentang religiusitas di SMP Al-Bisyri Semarang, dihasilkan nilai frekuensi relatif dari 8 responden adalah 10% dengan interval 82-90 termasuk dalam kategori "rendah", nilai frekuensi relatif dari 38 responden adalah 45% dengan interval 90-98 termasuk dalam kategori "sedang", nilai frekuensi relatif dari 27 responden adalah 32% dengan interval 98-106 termasuk dalam kategori "tinggi", nilai frekuensi relatif dari 11 responden adalah 13% dengan interval 106-114 termasuk dalam kategori "sangat tinggi".

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik korelasi *Product Moment* terlebih dahulu uji asumsi normalitas sebaran data, untuk mengetahui normal tidaknya skor variabel sikap *futuwwah* dan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang. Selain itu, dilakukan uji asumsi untuk mengetahui linieritas hubungan sikap *futuwwah* dengan religiusitas. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 16.0.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Pengujian normalitas akan menggunakan analisis grafik *Probability Plot* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan profil data semacam ini, maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Hasil uji normalitas terhadap data skor total sikap *futuwwah* dan religiusitas di SMP Al-Bisyri Semarang, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | sikap futuwwah | Religiusitas |
|---------------------------------|------------------|-------------------|--------------|
| N | | 84 | 84 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 62.98 | 98.62 |
| | Std. Deviation | 5.335 | 6.571 |
| Most Extreme Differences | Extreme Absolute | .067 | .132 |
| | Positive | .067 | .132 |
| | Negative | -.061 | -.086 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .612 | 1.207 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .848 | .109 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

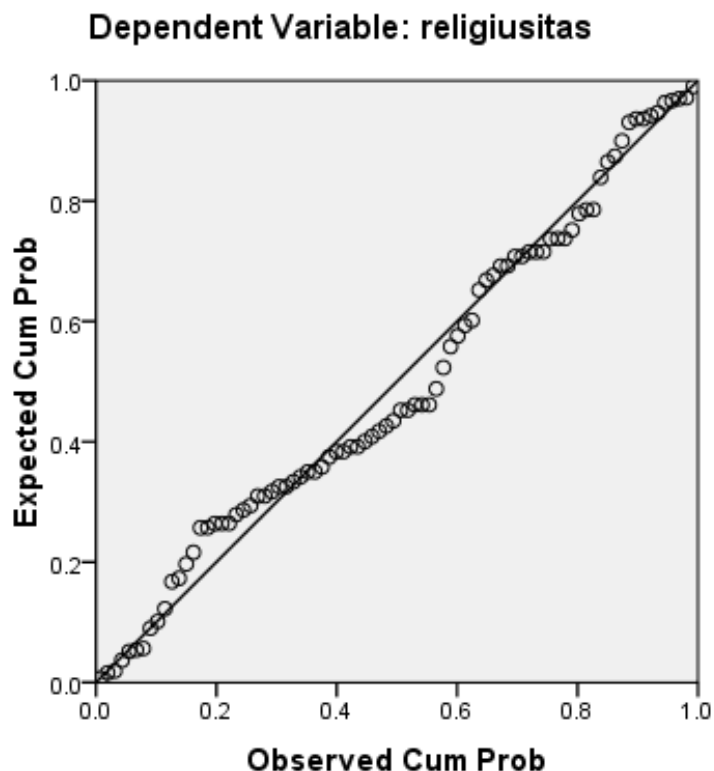
- 1) Nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel sikap *futuwwah* = 0,612 dengan taraf signifikansi $0,848 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data sikap *futuwwah* memiliki distribusi normal.
- 2) Nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel religiusitas= 1,207 dengan taraf signifikansi $0,109 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data religiusitas memiliki distribusi normal.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil dari analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas, dilakukan pengujian normalitas melalui analisis grafik *Probability Plot*. Hasil pengujian normalitas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1

Uji Normalitas dengan Grafik *Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Melalui analisis grafik *Probability Plot* diatas menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil uji normalitas menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *Probability Plot*, dapat disimpulkan bahwa, sebaran data pada variabel sikap *futuwwah* dan religiusitas di SMP Al-Bisyri Semarang dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam penelitian statistik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi pada penelitian. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linier.

Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0.05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier.

Adapun hasil pengujian linieritas data variabel sikap *futuwwah* dan religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|----|-------------|-------|------|
| religiusitas Between (Combine * sikap Groups d) futuwwah | 1539.879 | 23 | 66.951 | 1.965 | .019 |
| Linearity | 191.896 | 1 | 191.896 | 5.633 | .021 |
| Deviation from Linearity | 1347.983 | 22 | 61.272 | 1.799 | .038 |
| Within Groups | 2043.931 | 60 | 34.066 | | |
| Total | 3583.810 | 83 | | | |

Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala sikap *futuwwah* terhadap skala religiusitas diperoleh (*flinier*) = 1,799 dengan $p = 0,038$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala sikap *futuwwah* dengan religiusitas dalam penelitian ini adalah linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antarasikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang.. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hipotesis

Correlations

| | | sikap futuwwah | Religiusitas |
|-------------------|-----------------|-------------------|--------------|
| sikap futuwwah | Pearson | 1 | .231* |
| | Correlation | | |
| | Sig. (2-tailed) | | |
| | N | | |
| Religiusitas | Pearson | .231* | 1 |
| | Correlation | | |
| | Sig. (2-tailed) | | |
| | N | | |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji hubungan antara sikap *futuwwah* dan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang diperoleh $r_{xy} = 0,231$ dengan $p = 0,034$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antarasikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang. Hubungan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa makin tinggi sikap *futuwwah* seorang siswa maka makin tinggi pula tingkat religiusitas siswa tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Asal kata *futuwwah* adalah *al-fata* yang berarti "pemuda belia". Bagi sementara orang, kata ini digunakan sebagai simbol perlawanan terhadap segala bentuk kerusakan serta menjadi tanda penghambatan diri

(*ubudiyah*) yang tulus.⁷⁵ Kekesatriaian spiritual (*futuwwah* dalam bahasa Arab dan *jawanmardi* dalam bahasa persia), yang merupakan inti dari kekesatriaian itu, yaitu ikhlas dan tindakan objektif yang dipersembahkan demi tujuan yang luhur. Kekesatriaian menggabungkan amal perbuatan dengan sikap tak mementingkan diri sendiri, tindakan tanpa motif duniawi atau dinodai oleh cacat seperti marah, keserakahan, nafsu untuk berkuasa, atau haus akan dendam. Bukan kebetulan bahwa dalam Islam tarekat kekesatriaian terintegrasi ke dalam beberapa madzhab Tasawuf dan bahwa di dalam tradisi Sufi orang-orang yang bercita-cita untuk berjalan menuju Taman Kebenaran diharapkan memiliki sifat-sifat kesatria.⁷⁶

Dari hasil olahan data pada variabel sikap *futuwwah* menunjukkan nilai rata-rata 62,9 berada pada interval 62-68 dengan frekuensi 33 responden dengan persentase 39% dan tergolong pada kategori "tinggi". Kemudian dari hasil olahan data variabel religiusitas menunjukkan nilai rata-rata 98,6 berada pada interval 98-106 dengan frekuensi 27 responden dan persentase 32% dan tergolong pada kategori "tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMP Al--Bisyri Semarang memiliki sikap *futuwwah* dan religiusitas yang tinggi.

Al-Junayd menyatakan, "*Futuwwah* artinya menahan diri dari menyakiti hati orang dan menawarkan kemurahan hati." Sahl bin 'Abdullah menjelaskan, "*Futuwwah* artinya mengikuti Sunnah". Dikatakan, "*Futuwwah* artinya setia dan tidak melanggar batas yang telah ditetapkan Allah". Dikatakan juga, "*Futuwwah* adalah perbuatan bijak yang telah engkau lakukan tanpa melihat dirimu dalam perbuatan itu". Dikatakan, "*Futuwwah* artinya engkau tidak berpaling manakala seorang yang membutuhkan datang mendekatimu"; "*futuwwah* artinya engkau tidak bersembunyi dari orang yang mencarimu"; "*futuwwah* artinya

⁷⁵ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, (terj.) Fuad Syaifudin Nur (Jakarta: Republika, 2013), h 159.

⁷⁶ Seyyed Hossein Nasr, *The Garden Of Truth: Mereguk Sari Tasawuf*, (terj.) Yuliani Liputo (Bandung: Mizan, 2010), h 117.

engkau tidak menumpuk-numpuk harta kekayaanmu dan tidak mencari-cari alasan [jika diminta bersedekah]"; "*futuwwah* artinya bersikap murah hati dengan apa saja yang telah dianugerahkan kepadamu, dan menyembunyikan kesulitan-kesulitanmu"; "*Futuwwah* artinya bahwa jika engkau mengundang sepuluh orang tamu, maka engkau tidak akan terpengaruh jika yang datang sembilan ataupun sebelas orang"; "*futuwwah* artinya tidak memberikan preferensi [untuksatu hal atas hal lainnya]". *Futuwwah* adalah orang harus selalu menaruh kepedulian terhadap orang lain.⁷⁷

Menurut pendapat para ulama terdahulu sikap *futuwwah* memiliki arti bahwa sikap saling peduli terhadap orang lain tanpa mengharap sesuatu dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibn Qayyim Al-Jauziyah mempunyai 3 karkteristik yang dapat dikatakan sebagai sikap *futuwwah*, yaitu:

1. Meninggalkan permusuhan,
2. Mendekati orang yang menjauhimu,
3. Tidak bergantung.⁷⁸

Dalam hal ini, sikap *futuwwah* perlu dimiliki orang seluruh pemuda islam terkhususnya remaja. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.⁷⁹ Usia-usia tersebut berada dalam jenjang pendidikan SMP-SMA. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel penelitian remaja SMP.

Penanaman sikap *futuwwah* dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Karena, seseorang yang memiliki sikap *futuwwah* didalam

⁷⁷ 'Abd al-Karim ibn Hawazin al-Qusyairi, *Risalah Sufi al-Qusyairi*, (terj.) Ahsin Muhammad (Berkeley: Mizan Press, 1990), h 212.

⁷⁸ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, (terj.) Sapardo Djoko Damono (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h 311.

⁷⁹ **Yani Widyastuti, Anita Rahmawati, Yuliasti Eka Purnamaningrum**, Kesehatan Reproduksi, (Yogyakarta: Fitramaya, 2009), h 26 .

dirinya akan selalu berusaha menjaga perilakunya dari segala bentuk perbuatan negatif. Salah satu cara menanamkan sikap *futuwwah* dalam diri seseorang adalah dengan cara menerapkan 5S, seperti yang dilakukan di SMP Al-Bisyri Semarang. Salam, sapa, senyum, sopan, dan santun salah satu bentuk pendidikan karakter yang diterapkan untuk melatih siswa menjadi pribadi "kstaria". Berani membela kebenaran, jujur, sopan, ramah, lemah lembut, taat pada peraturan, menghargai dan menghormati sesama, disiplin, mandiri, religius, sebagian kecil dari perilaku yang timbul dari penerapan 5S yang ada di SMP Al-Bisyri Semarang.

Setiap fata mesti selalu menjaga interaksinya dengan Al-Quran. Melihat mushaf menjadikan hati bersih, jiwa lembut dan wajah bercahaya. Bacalah secara urut, semampunya. Boleh satu halaman, satu lembar, satu juz, atau satu ayat. Yang terpenting membaca dengan melihat mushaf Al-Quran. Lebih utama membaca secara tertib sampai khatam, lalu diulang-ulang seperti suatu siklus, maka setiap saat jiwa kita bersama Al-Quran, ini yang termasuk dalam hadits "Jagalah Allah, Allah menjagamu", maka mendawamkan membaca Al-Quran termasuk menjaga-Nya.⁸⁰ Hal ini juga dilakukan siswa di SMP Al-Bisyri Semarang, setiap pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, para siswa terlebih dahulu pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha, disusul dengan kegiatan ndarus. Sikap-sikap ini yang nantinya akan membentuk sikap *futuwwah* dalam diri individu yang akan menjadikan manusia yang religius.

Religiusitas merupakan implementasi dari fenomena sosial psikologis yang menggambarkan bahwa seseorang yang memeluk suatu agama, yakni seberapa jauh seseorang memiliki, merasakan, mengamalkan, mewujudkan, mengikatkan diri pada agama baik terhadap ajaran, sistem, maupun lembaga agama dalam kehidupannya. Definisi religiusitas tersebut mengindikasikan bahwa religiusitas merupakan konsep yang multi dimensi karena mencakup berbagai bentuk

⁸⁰ Muhammad Zainur Rakhman, *Wirid Futuwwah*, h 17.

pengabdian umat beragama terhadap ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan dimensi religiusitas ini berpijak pada ajaran Islam yang diajarkan dalam Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) di Sekolah yakni aqidah, akhlaq, Al-Qur'an Hadis, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam.⁸¹

Itu sudah tergambar dalam mata pelajaran khusus yang ada di SMP Al-Bisyri Semarang. Mata pelajaran khusus ini disebut dengan takhasus. Takhasus berisi aqidah akhlak, Al-Quran hadits, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Para siswa juga sangat antusias ketika saya bertanya mengenai pelajaran yang diminati. Ketika itu, siswa menjawab sejarah kebudayaan Islam dengan lantang. Ini membuktikan bahwa minat siswa terhadap sejarah Islam sangat besar. Penerapan sikap yang digambarkan dalam sejarah membuat para siswa berfikir mana yang harus dicontoh dan tidak.

Materi pendidikan agama Islam yang diberikan meliputi mata pelajaran Al-qur'an, Hadis, Aqidah, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi-materi tersebut memberikan pengetahuan bagi remaja tentang ajaran-ajaran agama Islam secara komprehensif, sehingga dapat menjadi dasar penting dalam kehidupan beragamanya. Materi Al-Qur'an Hadis memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang sesuai tajwidnya dan pemahaman mengenai kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadis yang merupakan sumber ajaran agama Islam. Materi akidah memberikan pengetahuan tentang pokok-pokok keimanan dalam ajaran Islam sehingga dapat menguatkan keimanan siswa. Materi akhlak memberikan pengetahuan siswa mengenai dasar-dasar dalam melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menguatkan ketaatannya dalam menjalankan ibadah sosial. Materi fiqh memberikan pengetahuan siswa tentang ibadah wajib

⁸¹ Warsiyah, *Pembentuk Religiusitas Remaja Muslim Tinjauan Analisis Deskriptif*. Jurnal Cendekia, Vol. 16 No 1, Januari - Juni 2018. h 21.

dan muamalah. Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pengetahuan siswa tentang ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Dengan mengetahui sejarah kebudayaan Islam siswa diharapkan dapat memahami dan mengambil hikmah dari setiap peristiwa penting mengenai perjalanan Islam, kemudian menghayati dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari sehingga meneguhkan komitmennya untuk berkorban demi agama Islam.⁸²

Dari penjelasan diatas, penanaman sikap *futuwwah* di SMP Al-Bisyri Semarang dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan menerapkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun), melaksanakan sholat dhuha dan tadarus di masjid sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai kedua tindakan tersebut merupakan contoh riil membentuk sikap *futuwwah* dan secara tidak langsung religiusitas yang dimiliki para siswa tersebut juga akan bertambah, mulai dari pengetahuan akidah, akhlaknya, dan pengetahuan tentang Al-Quran haditsnya. Dalam materi, SMP Al-Bisyri juga menerapkan takhasus. Takhasus adalah materi yang diadopsi dari materi tsanawiyah, berisi akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, Al-Quran hadits. Sehingga mengindikasikan bahwa sikap *futuwwah* yang tinggi, religiusitasnya tinggi pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas di SMP Al-Bisyri Semarang. Hal ini dibuktikan dengan $p = 0,034$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

⁸² Warsiyah, *Pembentuk Religiusitas Remaja Muslim Tinjauan Analisis Deskriptif*. Jurnal Cendekia, Vol. 16 No 1, Januari - Juni 2018. h 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul hubungan antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,231$ dengan $p = 0,034$ ($p < 0,01$), hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara sikap *futuwwah* dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri Semarang.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa sekolah khususnya di SMP Al-Bisyri Semarang, hendaknya dapat senantiasa meningkatkan religiusitas baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dengan menanamkan sikap *futuwwah* melalui cara mempelajari ilmu-ilmu agama seperti akhlak, aqidah, fiqh dan lainnya, taat dalam menjalankan ibadah, mencari informasi dan belajar mengenai perilaku yang bermoral dari kisah-kisah para nabi dan sahabat, menjalin hubungan yang baik dengan teman, hormat dan patuh dengan guru, memahami dengan baik nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya, supaya bisa membedakan mana pergaulan yang baik dan buruk, karena sikap *futuwwah* dapat meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi lembaga sekolah khususnya SMP Al-Bisyri Semarang, hendaknya dapat senantiasa tetap berperan aktif dan terus mengembangkan metode dalam usaha menanamkan dan meningkatkan religiusitas terhadap siswa dengan menanamkan sikap *futuwwah*, karena Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan norma-norma Agama. Sekolah merupakan ajang pendidikan yang akan membawa siswa ke kehidupan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan diterimanya hasil penelitian ini, maka perlu adanya penelitian lebih tentang sikap *futuwwah* dan religiusitas dengan metode yang lebih kompleks guna menguatkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Karim ibn Hawazin al-Qusyairi, *Risalah Sufi al-Qusyairi*, (terj.) Ahsin Muhammad (Berkeley: Mizan Press, 1990).
- Abu Abdurrahman Ibn Husayn al-Sulami, *Futuwwah: Konsep pendidikan Kekesatriaan di Kalangan Sufi*, (terj.) Fathiyah Bisri (Bandung: Mizan, 1992).
- Abu al- 'Ala 'Afifi, *Al-Malamatiyyah wa al-Shufiyyah wa Ahl al-Futuwwah*, (Kairo: Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 1945).
- Ahmad Isham Nadzir, "Hubungan Religiusitas Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren", *Jurnal Psikologi Tabularasa* (Volume 8, No.2, Tahun 2013).
- Amatullah Armstrong, *Kunci memasuki Dunia Tasawuf: Khazanah Istilah Sufi*, (terj.) M.S Nashrullah dan Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan, 2001).
- Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, (terj.) Sapardo Djoko Damono (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).
- Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- DEPAG RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989).
- Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Amd Offset, 2011).
- Dzikrina Istighfaroh, *Skripsi Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas Ix Di Mts N 2 Demak*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI_Press, 1978).
- Herlayanti Suherlan, *Skripsi Peranan Ordo Futuwwah Terhadap Pengembangan Kepribadian Mahasiswa*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).

- Khusnul Khotimah, *Skripsi Hubungan Religiusitas Dengan Sikap Tawadhu' Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2012*, 2013.
- M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009).
- Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, (terj.) Fuad Syaifudin Nur (Jakarta: Republika, 2013).
- Muhammad Ja'far Mahjub, *Futuwwah dan Sufisme Persia Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002).
- Muhammad Zainur Rakhman, *Wirid Futuwwah*.
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012).
- Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- S. Wojowaito, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, (Malang: Penerbit HASTA, 1980).
- Saied Al-Makhtum, *Pemuda Kesatria Langit*, (Solo: Pustaka Arafah, 2013).
- Seyyed Hossein Nasr, *The Garden Of Truth: Mereguk Sari Tasawuf*, (terj.) Yuliani Liputo (Bandung: Mizan, 2010).
- Slamet Riyadi, *Skripsi Hubungan Religiusitas Dengan Agresifitas Santri Remaja di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Podorejo Ngaliyan Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*, 2014.
- Subandi, M. A, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006).

- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Ummul Fitroh, *Skripsi Hubungan Religiusitas Dan Interaksi Sosial Dengan Intensi Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2014.
- Warsiyah, *Pembentuk Religiusitas Remaja Muslim Tinjauan Analisis Deskriptif*. Jurnal Cendekia, Vol. 16 No , Januari - Juni 2018.
- Yani Widyastuti, Anita Rahmawati, Yuliasti Eka Purnamaningrum, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Fitramaya, 2009).
- Yoke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006).
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46437/1/RIFQIL%20HALIM-SPS.pdf> diakses tgl 12/02/2020 pukul 08.04.
- <http://smp-islam-al-bisyri.blogspot.com/p/profil.html> diakses tgl 27/04/2020, jam 14.20.
- <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/2eb48ae8f6325081a1b1> diakses tgl 27/04/2020, jam 14.23.
- Wawancara di SMP Al-Bisyri Semarang oleh Bp. M. Arief Fachurrohman, S.Pd. Tgl 27/04/2020, jam 10.30.

LAMPIRAN 1

1. Tabulasi Skor Uji Validitas

a. Skala Sikap *Futuwwah*

| nama | x1 | x2 | x3 | x4 | x5 | x6 | x7 | x8 | x9 | x10 | x11 | x12 | x13 | x14 | x15 | x16 | x17 | x18 | x19 | x20 | x21 | x22 | x23 | x24 | x25 | x26 | x27 | x28 | x29 | x30 | total | | |
|---------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|-----|----|
| lira | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 94 | | |
| banti | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 95 | | |
| muha | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 96 | | |
| yaya | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 95 | | |
| aulia | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 91 | | |
| muha | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 99 | | |
| atut | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 99 | | |
| chayya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 96 | | |
| najwa | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 87 | | |
| rahgga | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 101 | | |
| gik | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 82 | | |
| nam | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 106 | | |
| syaria | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 107 | |
| aldo | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 83 | |
| lhorul | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 106 | |
| almira | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 100 | |
| ryla | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 84 | |
| wahyu | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 108 | |
| rozak | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 99 |
| zaki | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 97 | |
| risa | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 94 | |
| rahma | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 93 | |
| umar | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 89 | |
| zayno | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 94 | |
| ford | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 | |
| aprilia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 105 | |
| pertiwi | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 100 | |
| gilang | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 99 | |
| yoja | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 101 | |
| evlia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 | |

b. Skala Religiusitas

[illegible]

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Skala Religiusitas

[illegible]

3. Tabel uji Reliabilitas

a. Skala Sikap *Futuwwah*

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .665 | 30 |

b. Skala Religiusitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .767 | 40 |

LAMPIRAN 2

1. Blue Print Skala Penelitian

a. Skala Sikap *Futuwwah*

| No | Dimensi | Aspek | Item | | Total |
|-------|---------------------------------|-----------|-----------------------------|------------------|-------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Meninggalkan permusuhan | Memaafkan | 1, 8, 12, 17*, 21*, 22, 30 | 4, 9, 13, 25, 26 | 12 |
| 2 | Mendekati orang yang menjauhimu | Penyayang | 3, 7*, 10, 11, 18*, 20*, 29 | 6, 16, 19 | 10 |
| 3 | Tidak bergantung | Mandiri | 2*, 23, 24, 27 | 5*, 14*, 15, 28* | 8 |
| Total | | | | | 30 |

*) Aitem yang gugur

b. Skala Religiusitas

| No | Dimensi | Indikator | Item | | Total |
|-------|--|------------------------------------|-----------|-------------|-------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Dimensi keyakinan | Keyakinan terhadap rukun iman | 1, 8 | 12 | 7 |
| | | Keyakinan terhadap kebenaran agama | 27* | 22* | |
| | | Keyakinan terhadap hal ghaib-ghaib | 13 | 3 | |
| 2 | Dimensi peribadatan atau praktek agama | Sholat | 11* | 4*, 33 | 13 |
| | | Dzikir dan doa | 10, 35 | 9 | |
| | | Puasa | 28 | 21 | |
| | | Membaca Al-Quran | 25, 39 | 23, 34 | |
| 3 | Dimensi pengamalan atau konsekuensi | Hubungan dengan manusia | 2, 40 | 5, 38 | 7 |
| | | Hubungan dengan alam | 17 | 26, 37* | |
| 4 | Dimensi pengetahuan | Pengetahuan ibadah | 14 | 19 | 9 |
| | | Pengetahuan al-Quran dan hadits | 29 | 30*, 32 | |
| | | Pengetahuan akhlak | 20, 36 | 18 | |
| | | Pengetahuan akidah | 31 | 24* | |
| 5 | Dimensi penghayatan | Takut pada Allah | 7 | 15 | 4 |
| | | Syukur | 6 | 16 | |
| Total | | | | | 40 |

*) Aitem yang gugur

2. Skala Penelitian

a. Skala Religiusitas

IDENTITAS DIRI

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri Anda**.

Berilah tanda checklist (✓) pada pilihan Anda. Pilihan tersebut adalah :

SS : jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri Anda

S : jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

TS : jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri Anda

STS : jika pernyataan tersebut **Sangat tidak Sesuai** dengan keadaan diri Anda.

3. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, Anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda checklist (✓) pada jawaban yang benar atau yang baru.

Contoh: Pilihan Semula

| SS(Sangat Sesuai) | S(Sesuai) | TS(Tidak Sesuai) | STS(Sangat Tidak Sesuai) |
|-------------------|-----------|------------------|--------------------------|
| ✓ | | | |

Pembetulan

| SS(Sangat Sesuai) | S(Sesuai) | TS(Tidak Sesuai) | STS(Sangat Tidak Sesuai) |
|-------------------|-----------|------------------|--------------------------|
| ✓ | | ✓ | |

4. Jawaban yang Anda berikan semuanya benar jika sesuai dengan keadaan Anda. pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau pilihan Anda sendiri. Bukan berdasarkan pada apa yang Anda anggap benar atau pandangan masyarakat umum.
5. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda.
6. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

| No | Pertanyaan | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) | TS (Tidak Sesuai) | STS (Sangat Tidak Sesuai) |
|----|--|--------------------|------------|-------------------|---------------------------|
| 1 | Saya yakin bahwa tiada Tuhan selain Allah | | | | |
| 2 | Saya langsung menolong orang yang sedang kesusahan | | | | |
| 3 | Saya tidak percaya dengan jin, setan, dan iblis | | | | |
| 4 | Saya tidak menyapa teman ketika teman saya sedang lewat | | | | |
| 5 | Saya bersyukur atas kesehatan yang telah Allah berikan | | | | |
| 6 | Saya merasa gelisah apabila saya mengambil hak yang bukan milik saya karena saya tau Allah Maha Tahu | | | | |
| 7 | Saya yakin bahwa hari kiamat akan datang | | | | |
| 8 | Saya berdoa hanya ketika ujian | | | | |
| 9 | Sehabis sholat saya tidak lupa untuk berdzikir | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 10 | Saya tidak percaya jika ada kitab selain Al-Quran | | | | |
| 11 | Saya yakin malaikat adalah makhluk yang patuh dan taat kepada perintah Allah | | | | |
| 12 | Saya sudah baligh, jadi saya wajib melaksanakan shalat lima waktu | | | | |
| 13 | Saya menyontek karna tidak ada orang yang lihat | | | | |
| 14 | Saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya | | | | |
| 15 | Ketika ada sampah, saya mengambilnya dan memasukkannya ke tong sampah | | | | |
| 16 | Ketika guru sedang menerangkan, saya asyik ngobrol dengan teman sebangku | | | | |
| 17 | Karena airnya habis, saya tidak wudhu dan tidak melaksanakan sholat | | | | |
| 18 | Saya membantu guru ketika guru sedang keberatan membawa buku | | | | |
| 19 | Setiap senin saya tidak ikut upacara karena sedang puasa senin-kamis | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 20 | Saya membaca Al-Quran ketika ada pelajaran saja | | | | |
| 21 | Ketika membaca Al-Quran hati saya menjadi tenang | | | | |
| 22 | Saya senang membuat ukir-ukiran di pohon | | | | |
| 23 | Saya sering puasa senin- kamis | | | | |
| 24 | Al-Quran merupakan kitab untuk agama Islam dan hadits sebagai pelengkapanya | | | | |
| 25 | Saya selalu belajar menutup aurat dan berperilaku sesuai ajaran Islam | | | | |
| 26 | Allah hanya menurunkan Al-Qur'an saja, kitab-kitab terdahulu tidak ada dan hanya mitos belaka | | | | |
| 27 | Saya malas untuk mengerjakan shalat kemudian di qadha pada waktu lain | | | | |
| 28 | Saya lebih suka menghafal lagu daripada membaca Al-Qur'an | | | | |
| 29 | Setelah melaksanakan sholat, saya berdoa | | | | |
| 30 | Saya membaca <i>Basmalah</i> ketikan akan mengerjakan sesuatu | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 31 | Saya tidak memberi sedekah kepada pengemis karena mereka hanya pura-pura | | | | |
| 32 | Setiap hari saya membaca al-Quran supaya hidup saya berkah | | | | |
| 33 | Saya berkata dengan bahasa yang halus kepada orang tua | | | | |

b. Skala Sikap *Futuwwah*

IDENTITAS DIRI

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri Anda**.

Berilah tanda checklist (✓) pada pilihan Anda. Pilihan tersebut adalah :

SS : jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri Anda

S : jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

TS : jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri Anda

STS : jika pernyataan tersebut **Sangat tidak Sesuai** dengan keadaan diri Anda.

3. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, Anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda checklist (✓) pada jawaban yang benar atau yang baru.

Contoh: Pilihan Semula

| SS(Sangat Sesuai) | S(Sesuai) | TS(Tidak Sesuai) | STS(Sangat Tidak Sesuai) |
|-------------------|-----------|------------------|--------------------------|
| ✓ | | | |

Pembetulan

| SS(Sangat Sesuai) | S(Sesuai) | TS(Tidak Sesuai) | STS(Sangat Tidak Sesuai) |
|-------------------|-----------|------------------|--------------------------|
| ✓ | | ✓ | |

4. Jawaban yang Anda berikan semuanya benar jika sesuai dengan keadaan Anda. pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau pilihan Anda sendiri. Bukan berdasarkan pada apa yang Anda anggap benar atau pandangan masyarakat umum.
5. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda.
6. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

| No | Pertanyaan | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) | TS (Tidak Sesuai) | STS (Sangat Tidak Sesuai) |
|----|---|--------------------------|---------------|-------------------------|---------------------------------|
| 1 | Saya selalu menghindari permusuhan | | | | |
| 2 | Saya selalu tersenyum ketika ada orang yang melihat saya | | | | |
| 3 | Ketika saya marah, saya memusuhi teman terdekat saya | | | | |
| 4 | Ketika saya dimusuhi, maka saya tidak mau bermain dengannya | | | | |
| 5 | Semua teman, saya anggap seperti keluarga | | | | |
| 6 | Saya selalu marah ketika teman saya mengejek saya | | | | |
| 7 | Saya selalu tulus memaafkan orang | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 8 | Walaupun saya dibenci, saya tetap menebar senyum | | | | |
| 9 | Saya selalu memaklumi orang lain | | | | |
| 10 | Saya selalu merasa bahwa saya lebih baik dari orang lain | | | | |
| 11 | Saya merasa minder jika tidak ikut ekstrakurikuler | | | | |
| 12 | Ketika saya salah, saya malu untuk mengakuinya | | | | |
| 13 | Ketika saya marah, saya lebih suka curhat di media sosial | | | | |
| 14 | Saya berusaha menjalin silaturahmi kepada siapapun dengan tulus ikhlas | | | | |
| 15 | Saya selalu memohon perlindungan kepada Allah | | | | |
| 16 | Allah adalah tempat yang terbaik untuk mengadu | | | | |
| 17 | Ketika saya di bully dikelas saya langsung memberi tahu teman- teman untuk memberi peringatan kepada nya | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 18 | Saya selalu mengejek teman sekelas | | | | |
| 19 | Walau saya pintar, saya selalu berusaha untuk berbagi ilmu dengan teman-teman dengan cara yang baik | | | | |
| 20 | Saya yakin orang yang membenci saya akan mendapat balasan dari Allah | | | | |
| 21 | Saya tidak mau ikut geng-geng di kelas, karena akan mendapat musuh | | | | |

LAMPIRAN 3

Jumlah Skor Nilai Pada Penelitian Sikap *Futuwwah* Dengan Religiusitas Remaja

| nama | Sikap <i>Futuwwah</i> | Religiusitas |
|------|--------------------------|--------------|
| R1 | 61 | 97 |
| R2 | 58 | 91 |
| R3 | 60 | 82 |
| R4 | 59 | 92 |
| R5 | 54 | 90 |
| R6 | 62 | 97 |
| R7 | 59 | 99 |
| R8 | 60 | 101 |
| R9 | 63 | 98 |
| R10 | 63 | 106 |
| R11 | 61 | 94 |
| R12 | 65 | 111 |
| R13 | 65 | 96 |
| R14 | 59 | 96 |
| R15 | 60 | 96 |
| R16 | 61 | 96 |
| R17 | 73 | 94 |
| R18 | 70 | 99 |
| R19 | 64 | 96 |
| R20 | 59 | 100 |
| R21 | 58 | 100 |
| R22 | 72 | 93 |
| R23 | 64 | 104 |
| R24 | 59 | 94 |
| R25 | 67 | 112 |

| | | |
|-----|----|-----|
| R26 | 72 | 111 |
| R27 | 71 | 99 |
| R28 | 62 | 102 |
| R29 | 62 | 96 |
| R30 | 63 | 96 |
| R31 | 60 | 96 |
| R32 | 61 | 103 |
| R33 | 63 | 98 |
| R34 | 64 | 106 |
| R35 | 69 | 87 |
| R36 | 67 | 97 |
| R37 | 63 | 103 |
| R38 | 69 | 90 |
| R39 | 64 | 114 |
| R40 | 70 | 92 |
| R41 | 66 | 97 |
| R42 | 63 | 99 |
| R43 | 74 | 88 |
| R44 | 61 | 95 |
| R45 | 62 | 102 |
| R46 | 60 | 97 |
| R47 | 68 | 95 |
| R48 | 64 | 97 |
| R49 | 63 | 95 |
| R50 | 65 | 95 |
| R51 | 64 | 109 |
| R52 | 73 | 99 |

| | | |
|-----|----|-----|
| R53 | 69 | 104 |
| R54 | 60 | 99 |
| R55 | 67 | 108 |
| R56 | 65 | 99 |
| R57 | 64 | 103 |
| R58 | 72 | 98 |
| R59 | 66 | 103 |
| R60 | 70 | 111 |
| R61 | 63 | 98 |
| R62 | 65 | 109 |
| R63 | 60 | 97 |
| R64 | 68 | 103 |
| R65 | 57 | 102 |
| R66 | 58 | 96 |
| R67 | 59 | 101 |
| R68 | 68 | 96 |
| R69 | 53 | 99 |
| R70 | 66 | 111 |
| R71 | 57 | 94 |
| R72 | 54 | 92 |
| R73 | 50 | 99 |
| R74 | 56 | 103 |
| R75 | 64 | 111 |
| R76 | 54 | 97 |
| R77 | 66 | 109 |
| R78 | 64 | 103 |
| R79 | 52 | 85 |
| R80 | 65 | 89 |
| R81 | 60 | 94 |
| R82 | 52 | 84 |
| R83 | 55 | 98 |
| R84 | 72 | 97 |

LAMPIRAN 4

Hasil-hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| sikap futuwwah | 84 | 24 | 50 | 74 | 5290 | 62.98 | .582 | 5.335 | 28.457 |
| religiusitas | 84 | 32 | 82 | 114 | 8284 | 98.62 | .717 | 6.571 | 43.178 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | | | | | |

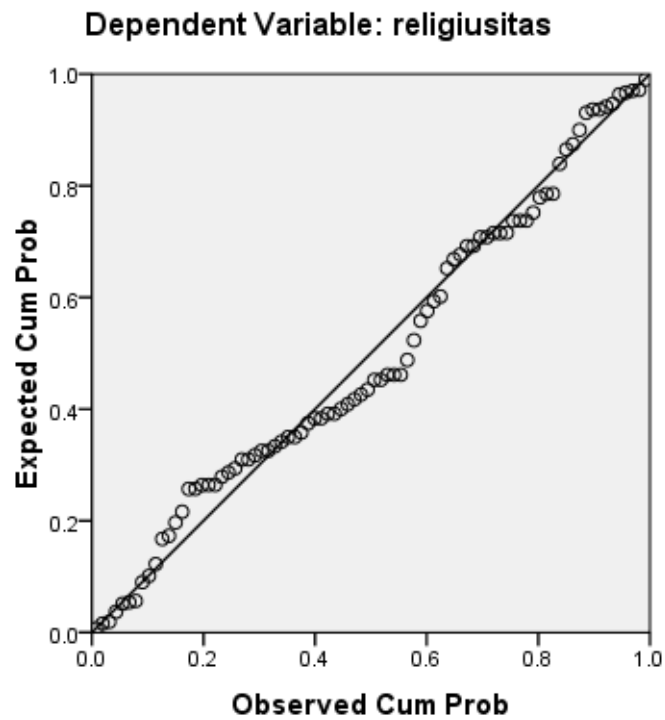
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | sikap futuwwah | religiusitas |
|---------------------------------|----------------|--------------|
| N | 84 | 84 |
| Normal Parameters ^a | | |
| Mean | 62.98 | 98.62 |
| Std. Deviation | 5.335 | 6.571 |
| Most Extreme Differences | | |
| Extreme Absolute | .067 | .132 |
| Positive | .067 | .132 |
| Negative | -.061 | -.086 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .612 | 1.207 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .848 | .109 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| religiusitas * sikap futuwah | Between Groups | (Combined) | 1539.879 | 23 | 66.951 | 1.965 | .019 |
| | | Linearity | 191.896 | 1 | 191.896 | 5.633 | .021 |
| | | Deviation from Linearity | 1347.983 | 22 | 61.272 | 1.799 | .038 |
| | Within Groups | | 2043.931 | 60 | 34.066 | | |
| | Total | | 3583.810 | 83 | | | |

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

| | | sikap futuwwah | Religiusitas |
|-------------------|------------------------|-------------------|-------------------|
| sikap futuwwah | Pearson Correlation | 1 | .231 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | | .034 |
| | N | 84 | 84 |
| Religiusitas | Pearson Correlation | .231 [*] | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .034 | |
| | N | 84 | 84 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics skala religiusitas

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .767 | 40 |

Reliability Statistics skala sikap *futuwwah*

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .665 | 30 |

LAMPIRAN 5

Hasil Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Pawestri Handayani
2. Tempat/ tanggal lahir : Semarang, 27 maret 1998
3. NIM : 1604046056
4. Alamat Rumah : Sukorejo Rt 02/ 08 Kel. Sukorejo Kec.
Gunung Pati Kota Semarang
5. HP : 089657422664
6. Email : pawestrihandayani98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. 2014-2016 : Lulus dari SMA N 9 Semarang
- b. 2011-2013 : Lulus dari SMP N 27 Semarang
- c. 2005-2010 : Lulus dari SD N Tinjomoyo 02 Semarang
- d. 2003-2004 : Lulus dari TK IT Al-Hikmah Jatingaleh